

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI PADIMELALUI  
PROGRAM KELOMPOK TANI (DI DESA TULUNG INDAH  
KECAMATAN SUKAMAJU)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**SRI DEWI ULAN SARI  
NIM 15.0401.0041**

**Dibimbing Oleh:**

1. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse. M.M
2. Dr. Adzan Noor Bakry. SE.Sy. Ma.Ek

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2019**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI PADIMELALUI  
PROGRAM KELOMPOK TANI (DI DESA TULUNG INDAH  
KECAMATAN SUKAMAJU)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SRI DEWI ULAN SARI  
NIM 15.0401.0041**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2019**

# PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani (di Desa Tulang Indah Kecamatan Sukamaju)" yang ditulis oleh Sri Dewi Ulan Sari, dengan NIM 1504010041 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dilaksanakan pada hari Rabu 11 September 2019 M bertepatan dengan 11 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 1 Oktober 2019 M  
2 Shafar 1441 H


## TIM PENGUJI

- |   |                   |  |
|---|-------------------|--|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M. M.M.               | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Muhi Ruzlan Abdullah, M.A.       | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A.                   | Penguji I         | (  )  |
| 4. Hendra Saifri, S.P., M.M.            | Penguji II        | (  )  |
| 5. Dr. Hj. Ramlah M. M.M.               | Pembimbing I      | (  )  |
| 6. Dr. Adnan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. | Pembimbing II     | (  ) |

## Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

()  
Dr. Hj. Ramlah M. M.M.  
NIP. 19610208 199403 2 001

()  
Dr. Laila M.Ek.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani (di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju)**” yang ditulis oleh **Sri Dewi Ulan Sari**, dengan **NIM 1504010041** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari Rabu **11 September 2019** bertepatan dengan **11 Muharram 1440 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

**Palopo, 1 Oktober 2019**  
**1 Shafar 1441 H**

## TIM PENGUJI

- |  |                   |           |
|--|-------------------|-----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.              | Ketua Sidang      | ( ..... ) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A.      | Sekretaris Sidang | ( ..... ) |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A.                  | Penguji I         | ( ..... ) |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M.            | Penguji II        | ( ..... ) |
| 5. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.              | .Pembimbing I     | ( ..... ) |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek | Pembimbing II     | ( ..... ) |

## Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

**Dr. Hj. Ramlah M, M.M.**  
NIP. 19610208 199403 2 001

**Dr. Fasiha, M.EI**  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Si Dewi Ulmi Sari
NIM	11.0401.0041
Program Studi	Ekonomi Syariah
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya adalah:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, tidak dipinjam dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya apikman saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, belum pernah yang ditunjukkan sebelumnya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pakopo, 10 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,


## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Dewi Ulan Sari  
NIM : 15.0401.0041  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya apikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

**Sri Dewi Ulan sari**  
NIM.15.0401.0041

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani ( Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju)**

Nama : Sri Dewi Ulan Sari

Nim : 15.0401.0041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah penelitian  
demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 2 September 2019

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse., M.M  
NIP. 196102081 199403 2 001

Dr. Adzan Noor Bakry., SE.Sy.,MA.Ek  
NIP. 19870618 201503 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 2 September 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di\_

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sri Dewi Ulan Sari

Nim : 15.0401.0041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani ( Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju )**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk proses selanjutnya

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse., M.M.

NIP.196102081 199403 2 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 2 September 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di\_

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sri Dewi Ulan Sari

Nim : 15.0401.0041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani ( Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju )**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan demikian untuk proses selanjutnya

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing II

Dr. Adzan Noor Bakry., SE.Sy.,MA.Ek

NIP. 19870618 201503 1 004

## NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 2 September 2019

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Ulan Sari

Nim : 15 0401 0041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani ( di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju )**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Penguji II

**Hendra safri, SE., MM.**  
NIP.19861020 201503 001

## NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 2 September 2019

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Ulan Sari

Nim : 15 0401 0041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani ( di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju )**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Penguji I

**Ilham, S. Ag., MA**

NIP.19731011 200312 1 003

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani ( Di DesaTulung Indah Kecamatan Sukamaju)**

Nama : Sri Dewi Ulan Sari

Nim : 15.0401.0041

Program Studi:Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah penelitian demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 2 September 2019

Penguji 1

penguji II

Ilham, S.Ag., M.A

NIP. 19731011 200312 1 003

Hendra Safri, SE., MM

NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA



Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, atas kasih sayang-Nya, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah pada pemimpin para nabi dan rasul, baginda Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Skripsi ini berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani (Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju)”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi penyelesaian studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis secara khusus ucapkan terima kasih kedua orang tua penulis Miskam dan Damaris, yang selama ini telah banyak memberikan perhatian, cinta, keikhlasan, dan doanya demi selesainya apa yang tidak pernah saya bayangkan dapat terwujud di tahun ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. H. Muammar Arafat, M.H., selaku Wakil Rektor 1, Dr. Ahmad Syarief, SE.MM., selaku Wakil Rektor II. Dan Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, MM., selaku Dekan Fakultas FEBI, Wakil Dekan 1, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., dan Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.EI. dan beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
4. Pembimbing 1 Dr. Hj. Ramlah Makulasse, MM. , dan Pembimbing II Dr. Adzan Noor Bakry, SE.Sy, Ma.Ek yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Penguji I Ilham, S.Ag, M.A. dan Penguji II Hendra Safri, M.M, dan yang telah memberikan pertanyaan serta masukan kepada penulis.
6. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa melayani dalam mengurus segala keperluan dalam penyelesaian studi.
7. Para Dosen dan Pegawai di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang telah membantu dengan meminjamkan buku yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Sri Suyatno dan Ibunda Mar'ah Miati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang.

10. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terkhusus teman-teman dari Ekonomi syariah B angkatan 2015 yang telah meluangkan waktunya untuk bersama selama kuliah.

11. Dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini di susun oleh saya dengan beragam halangan, baik itu yang datang dari dalam ataupun yang datang dari luar. Tetapi, dengan penuh kesabaran serta terlebih pertolongan dari Allah selanjutnya skripsi ini bisa teratasi. Oleh sebab itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman. Amin.

Demikianlah yang saya dapat paparkan dalam skripsi ini jika ada kata yang kurang baik mohon dimaafkan sekian dan terima kasih

Palopo, 2 September 2019

Penyusun

Sri Dewi Ulan Sari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	14
3. Prinsip Dan Dasar Pemberdayaan Masyarakat .....	15
4. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat.....	16
5. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat .....	20
6. Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat .....	24
C. Kerangka Pikir.....	27



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Subjek penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Di Desa tulung Indah	42
C. Hasil penelitian	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	89

## ABSTRAK

**Sri Dewi Ulan Sari**, 2019, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju”  
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hj.  
Ramlah Makkulasse., M.M. Pembimbing (II) Dr. Adzan Noor Bakry.,  
SE.Sy., MA.Ek.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Program Kelompok Tani

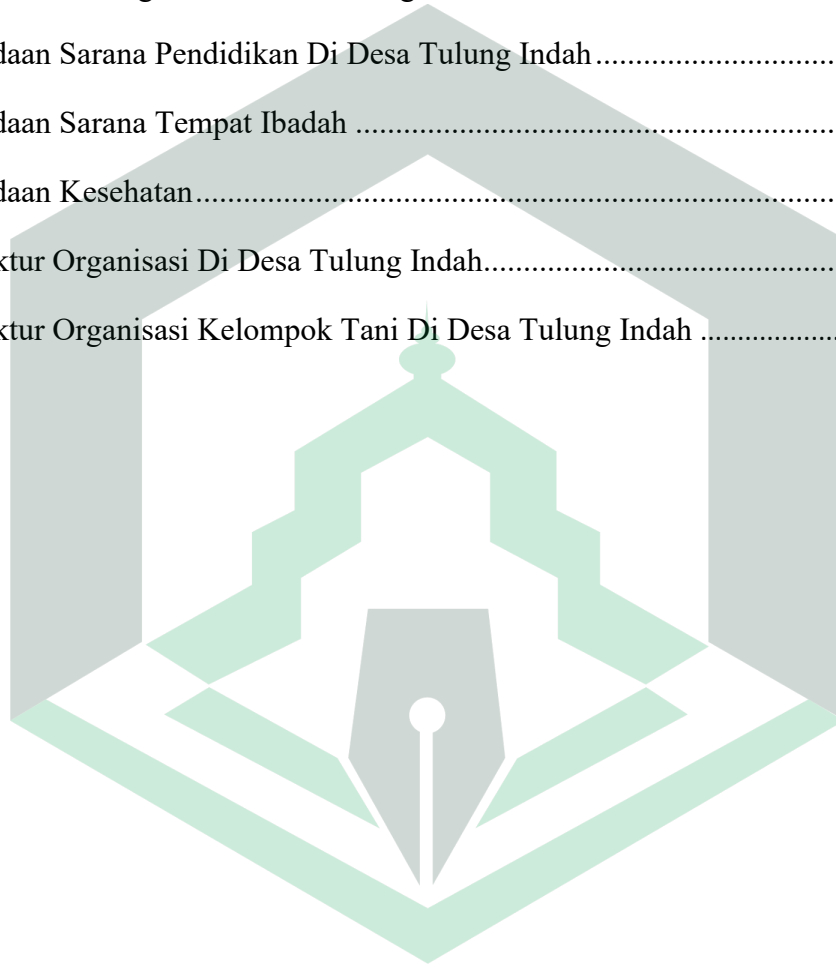
Skripsi ini berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani (Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju). Dalam skripsi ini mengkaji masalah :Bagaimanakah pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan subjek peneliti adalah program kelompok tani di Desa Tulung Indah, sedangkan objeknya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilaksanakan di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani padi melalui program kelompok tani yang dilakukan di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju di selenggarakan pengembangan melalui simpan pinjam, program pengadaan pupuk bersubsidi dan alat pertanian, program penyuluhan dan program pemberdayaan tanam padi. Lagkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganisasian sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunanya program yang dapat terealisasi dengan baik dan efektif. Masyarakat dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, kondisi wilayah persawahan yang luas, sarana dan prasarana yang memadai. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kelompok tani meningkatnya hasil panen padi masyarakat lebih sejahtera secara ekonomi dengan meningkatnya pendapatam yang diperoleh. Adapun faktor penghambat yaitu hewan dan cuaca yang tidak menentu dan serangan hama padi.

## DAFTAR TABEL

Table 1	Definisi Operasional Variabel .....	8
Table 2	Kerangka Pikir .....	27
Table 3	Instrumen Penelitian .....	31
Tabel 4	Keadaan Demografis di Desa Tulung Indah.....	38
Tabel 5	Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Tulung Indah.....	38
Tabel 6	Keadaan Sarana Tempat Ibadah .....	39
Tabel 7	Keadaan Kesehatan.....	39
Tabel 8	Srtuktur Organisasi Di Desa Tulung Indah.....	41
Tabel 9	Struktur Organisasi Kelompok Tani Di Desa Tulung Indah .....	43



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Problem mendasar bagi petani di Indonesia adalah pemberdayaan dalam melakukan negoisasi harga hasil produksinya. Problem-problem yang mendasar bagi petani Indonesia yakni, produksi, distribusi dan keterjangkauan harga,yakni,Masalah produksi pertanian terjadi karena adanya terkait kapasitas, produktivitas petani, insentif untuk petani dan data yang tidak akurat sehingga menimbulkan masalah dalam kebijakan impor. Hasil produksi petani selalu belum memenuhi kualifikasi yang baik, hal terjadi karena petani kita belum insentif terorganisir di berbagai Desa. Pertanian dari sebuah negara bisa terancam industri yang ingin menguasai segala cara karena benih sudah monopoli hanya oleh beberapa perusahaan saja.<sup>1</sup>

Penyebab produksi pertanian terjadi karena masih adanya rendah pendidikan petani tradisi masa lalu ini dalam melakukan praktek pertanian, sehingga petani belum mau melakukan praktek pertanian, sehingga petani belum mau melaksanakan rekomendasi teknis secara maksimal.Minimnya akses informasi ini membuat petani hanya sekadar mengandalkan informasi pasar dari pembelian yang mengakibatkan informasi dan kesulitan bernegoisasi. Kurangnya penerapan teknologi pertanian bagi petani meskipun pemkab sudah berbuat banyak namun kemauan petani untuk menerapkan teknologi pertanian masih

---

<sup>1</sup>Dr Arifin Zulkifli Nasution. *Permasalahan Perbenihan di Indonesia*, Dirjen Tanaman Pangan Kementrian RI Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Padi Tahun 2017

minim, pola pikir inilah yang harus diubah, agar dapat mengubah petani tradisional mejadi petani modern.<sup>2</sup>Akibat produksi pertanian terjadi karena adanya beberapa akibat perubahan iklim juga menyebabkan akses masyarakat petani terhadap pangan terganggu yang secara langsung maupun tidak langsung, berakibat menurunnya penghasilan masyarakat petani, khususnya petani pangan.

Sementara itu, permasalahan distribusi pertanian terjadi adanya panjangnya tata niaga dan adanya pelaku-pelaku dominan dipasar tersebut dan harga jual dikuasai oleh beberapa pelaku pasar saja. Permasalahn pun terjadi dalam hal terjangkauan harga memantau struktur pasar produk pertanian dikuasai oleh beberapa pelaku saja.<sup>3</sup>

Permasalah lain bagi petani adalah harga hasil panen dari petani untuk sampai kekonsumen masih melalui pembeli, sehingga harga yang dimainkan oleh pembeli yang dapat dimiliki banyak modal. Pembeli dapat membeli langsung kepetani dengan dibawa standar pasar dan petani akan memberikan langsung, karena mereka memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan dan petani tidak menjual langsung hasil panenanya kepasar dan hasil panenanya yang akan menambah biaya transportasi. Namun harga hasil panen yang diterima petani belum dapat meningkatkan ekonomi, karena laba yang mereka terima jika dikurangi dengan modal yang masih sedikit, sehingga pendapatan petani menjadi rendah, hal ini menyebabkan salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan petani.

---

<sup>2</sup>Antonius Suwanto, 2011. *Faktor Penyebab Rendahnya Produktifitas Pertanian*, Jurusan Biologi FMIPA, PAU Institut Pertanian Bogor.

<sup>3</sup>Kusnandi , *istilah pertanian*, ( PT: Yogyakarta 1996) hlm 34

Peningkatan produktifitas tidak lagi menjadi jaminan akan memberi keuntungan layak bagi petani tanpa adanya kesetaraan pendapatan antara petani yang bergerak di sub sistem *on farm* dengan pelaku agribisnis di subsektor. Kesetaraan pendapat hanya dapat dicapai dengan peningkatan posisi tawar petani. Hal ini dapat dilakukan jika petani tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi menghimpun kekuatan dalam satu lembaga yang betul-betul menyalurkan membangun kelembagaan.<sup>4</sup>

Posisi tawar menawar petani pada saat ini umumnya lemah, hal ini merupakan salah satu kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan petani. Yakni yang dihadapi oleh petani kurangnya akses kepada sumber permodalan pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang melemah, dan juga melemahnya sikap mental, rendahnya tingkat pendidikan petani, dan minimnya sarana pemasaran. Maka kita harus mengadakan program masyarakat petani untuk mengumpulkan masyarakat informasi dari masyarakat petani untuk kepentingan kelancaran program tersebut agar rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri.<sup>5</sup>

Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas perlu melakukan uapaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani (seperti:pembangunan sektor pertanian, kelompoktani, tenaga kerja, kelembagaan penyediaan input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh, dan kelembagaan pemodalan)salah satu strategi pembangunan pertanian yaitu dengan

---

<sup>4</sup>Jamal, H, 2008. *Mengubah orientasi Penyuluhan Pertanian*. Balitbangda Jambi. Jambi Ekspres Online.

<sup>5</sup>Ahmad, S. 2007. *Membangun Gerakan Ekonomi Kolektif Kolektif Dalam Petani Berkelanjutan; Perlawanan Terhadap Liberalisasi Dan Oligopoli Pasar Produk Pertanian*. Tenggalan Diterbitkan Oleh BADAD Purwerkerto . Jawa Tengah

pemberdayaan masyarakat petani. Tindakan perlindungan sebagai keberpihakan pada petani tersebut baik sebagai produsen maupun penikmat hasil jerih payah usaha tani mereka terutama diwujudkan melalui tingkat harga output yang layak dan menguntungkan petani. Penguatan dan pemberdayaan kelembagaan tersebut juga untuk menghasilkan pencapaian kesinambungan dan keberlanjutan daya dukung SDA dan berbagai usaha untuk menopang dan menunjang aktivitas kehidupan pembangunan pertanian di perdesaan.<sup>6</sup>

Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi sehingga bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dalam kelompok tani, pengadaan sarana produksi dibeli dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Sarana produksi yang dibeli dan volume hasil dijual menjadi lebih besar<sup>7</sup>. Kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.<sup>8</sup>

Pemerintah menggiatkan program pengembangan pertanian modern melalui bantuan alat dan mesin pertanian modern kepada petani. Diungkap oleh menteri pertanian sejak tahun 2018 pihaknya telah memberikan bantuan alinstan. Hingga tahun 2019 jumlah bantuan alinstan berbagai jenis yang diberikan kepada kelompok tani berupa traktor roda dua, traktor roda tiga, alat mesin tanam, hingga bantuan alinstan untuk panen.

---

<sup>6</sup>Ambar Teguh, S. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: 34

<sup>7</sup>Sadjad S. 2010. *Kelompok Tani*, <http://www.sinartani.com/agri-wacana/kelompok-tani>. 3 April 2011

<sup>8</sup>Drajat, S. 2011. *Kelompok Tani, pertanian masa depan*. <http://www.pelita.or.id/baca.php?> 21 April 2011

Desa Tulung Indah merupakan salah satu Desa pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luas wilayahnya sebagian besar masyarakat petani didesa diarahkan pada pembangunan pertanian yang lebih diarahkan pada produksi pangan.

Sektor pertanian di Pedesaan akan memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas jika ada suatu petani yang mampu membuat para petani di Pedesaan memperoleh pendapatan memadai dan salah satu yang dapat dicapai melalui suatu organisasi petani yang benar-benar mau dan memperjuangkan kepentingan ekonomi mereka<sup>9</sup>. Upaya yang dapat dilakukan dalam memberdayakan ekonomi petani, salah satu caranya melalui sebuah komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui kelompok tani. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan bentuk dalam tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani dan dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani.<sup>10</sup>

Kelompok tani di Desa Tulung Indah terbentuk dari adanya musawarah beberapa masalah yang dialami oleh petani dan akhirnya mereka membentuk kelompok tani yang diberi nama Sari Indah dan mendapatkan pinjaman modal dari PUAP ( Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) dari pemerintah. Di bentuknya kelompok tani sejak tahun 2012 hingga sekarang, sebagian warga Desa Tulung Indah dan kelompok tani Sari Indah memanfaatkan bantuan untuk

---

<sup>9</sup>Loekman soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan Dan Pemberdayaan*,( Yogyakarta: kanisus 1997)hlm 164

<sup>10</sup><https://id.m.wikipedia.com/2009/.org/wiki/kelompok-tani/>diakses pada tanggal 10 juni 2018 pukul 13.40



membuat program pertama sebagai kegiatan kelompok tani. Di Desa Tulung Indah ada yang sudah terlihat hasilnya yaitu kelompok tani Sari Indah sedangkan kelompok tani Katulungan tidak aktif kegiatannya, sebagaimana dia tidak aktif mengikuti kelompok tani seperti kelompok tani lainya.

Kelompok tani terdiri dari petani dan pengurus yang menjalankan beberapa program yaitu pengembangan simpan pinjam, pupuk, dan pengadaan bibit-bibit. Sampai saat ini program masih berjalan dan sudah memperoleh hasil yang dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani Tulung Indah.

Penulis tertarik ambil judul ini karena melakukan penelitian dengan judul ***Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani ( studi pada kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju)*** tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Tulung Indah dan meningkat ekonomi anggota pada tahun 2016.

## ***B. Rumusan Masalah***

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah model pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju?

## ***C. Tujuan Penulis***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju

## ***D. Manfaat Penelitian***

Berikut manfaat yang diharapkan pada peneliti itu yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Agar dijadikan sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di desa Tulung Indah kec.sukamaju upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani

### **2. Manfaat peneliti**

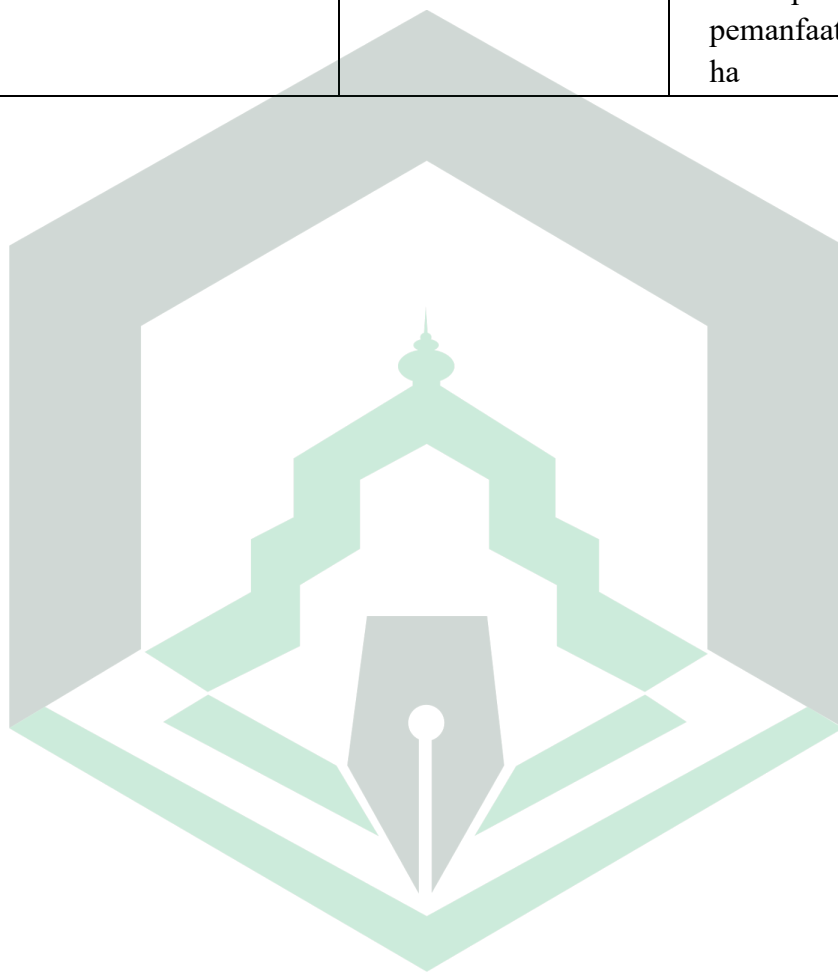
Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani.

### *E. Definisi Operasional Variabel*

**Tabel 1.1 definisi operasioanl variabel**

Variabel	Aspek	Indikator
Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan secara sadar ditetapkan sebagai untuk dilaksanakan	Perencanaan program pemberdayaan masyarakat	a. Arti penting perencanaan program pemberdayaan masyarakat. b. Ukuran perencanaan program pemberdayaan masyarakat c. Keberhasilan perencanaan program pemberdayaan masyarakat. d. Filosofi program pemberdayaan masyarakat.
	Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat	a. Kesejahteraan untuk semua. b. Dilema pemberdayaan masyarakat. c. Pemberdayaan memandukan pertumbuhan dan pemerataan. d. Pemberdayaan masyarakat dan pembangun nasional. e. Pembangunan berbasis pemberdayaan.
	Partisipasi pemberdayaan	a. Partisipasi dalam pengambilan

	masyarakat	keputusan. b. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasilnya
--	------------	--



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebenarnya memang sudah banyak dilakukan oleh penelitian lain, tetapi blum ada kajian yang membahas secara khusus mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani diDesa Tulung indah Kecamatan Sukamaju terdapat beberapa penelitian terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat digunakan untuk membedakan skripsi ini dengan skripsi yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Chaesumah, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsinya yang berjudul “ *Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koprasi Serba Usaha “ Mandiri Di Lasem Kabupaten Lembang”* skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui simpan pinjam dan peningkatan sumber daya manusia oleh koperasi usaha “ Madani “ untuk memeberikan solusi atas persoalan keterbatasan modal yang dihadapi masyarakat Lasem.<sup>11</sup>

Hasil penelitian tersebut adalah dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh koperasi serba usaha “Madani” baik melalui pemodalan (simpan-pinjam) dan

---

<sup>11</sup>Chaesumah, *Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koprasi Serba Usaha “ Mandiri Di Lasem Kabupaten Lembang*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

sumber daya manusia masyarakat khususnya para pedagang mengalami perubahan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan taraf hidup masyarakat jauh lebih baik setelah mendapat bantuan dari koperasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Wakdan Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsinya yang berjudul” *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto Gamping, Sleman*”. Skripsi ini membahas proses pemberdayaan masyarakat melalui upaya usaha konveksi amalia di daerah tersebut dengan pengadaan modal, bahan baku, keterampilan, produksi, teknologi, hingga pemasaran.<sup>12</sup>

Terdapat faktor-faktor pendukung dari luar dan dari dalam yang memengaruhi keberhasilan pemberdayaan tersebut, seperti pengaruh tokoh setempat, sikap etos kerja yang tinggi, dan kondisi sosial budaya oleh usaha konveksi Amalia di Mlangi telah menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran khususnya masyarakat di Mlangi dan masyarakat luar Mlangi pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalia Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsinya yang berjudul” *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani Suka Maju Di Dusun Gerinjang*

---

<sup>12</sup>Muh. Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto Gamping, Sleman*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

*Kecamatan Batangbatangkabupaten Sumenep Madura”* tahun 2016. Dalam skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki produksi pertanian padi melalui pendamping kelompok tani. Di sebutkan dalam skripsinya bahwa melalui usaha ini dpat meningkatkan pendapat petani karena hasil panen padi meningkat namun masih ada kendala yang dialami yaitu persoalan modal yang terbatas dan cuaca.<sup>13</sup>

Setelah melakukan peninjauan terhadap penelitian tersebut , penelitian berjudul” *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju*” berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian dan subyek penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju dan menjadi subyek penelitian ini adalahpemberdayaan ekonomi masyarakat.

---

<sup>13</sup> Khalia, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani Suka Maju Di Dusun Grinjang Kecamatan Batangbatang Kabupaten SumenepMadura*, ( Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2016)

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan atau kemampuan orang atau kelompok lemah terkait akses informasi ke sumber daya, partisipasi atau keterlibatan dalam pembangunan, memegang pertanggung jawaban pihak yang memengaruhi kehidupan mereka, dan kemampuan membuat keputusan dengan dukungan lembaga lokal.<sup>14</sup>

Pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha yang digambarkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang nyata ditengah masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupan untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dan segala segi kehidupannya.

---

<sup>14</sup>Bhimo, Johan Sukoco.2015, skripsi; *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Perpustakaan Kelurahan di Kelurahan Panularan Kota Surakarta*. Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Surakarta





Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada hakikanya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Terjadinya pemberdayaan pada aspek tersebut ( kognitif, konatif,

efektif, dan psikomotorik ) akan dapat memberikan kontribusi pada tercapainya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan.<sup>15</sup>

### 3. Prinsip Dan Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat.<sup>16</sup> Ada lima macam yaitu:

- a. Pendekatan dari bawah ( *bottom up approach pzP*) pada kondisi ini pengelola dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Partisipasi ( *participation* ); dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep berkelanjutan; merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat di terima secara sosial dan ekonomi.
- d. Keterpaduan ;yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi; merupakan bagian dari program pengelolaan.

Sedangkan dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan masyarakat khususnya kaum miskin, kaum lemah, dan kelompok terpinggirkan, menciptakan hubungan kerja sama antara masyarakat dan lembaga-lembaga

<sup>15</sup> Sulistiyani, Ambar Teguh. (2015). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. ( pt yogyakarta: Gava Media ) hlm 24

<sup>16</sup>Sugiyanto, Gunawan (2005), *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* . Jakarta: Rineka Cipta hlm 40

pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi pengguna sumber daya secara berkelanjutan dan meningkatkan tingkat berkelanjutan.

#### **4. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat**

##### **a. Pengertian Program Pemberdayaan Masyarakat**

Didalam teori-teori manajemen antara lain diartikan sebagai: suatu proses pemilihan dan menghubungkan fakta serta menggunakan untuk menyusun asumsi asumsi yang diduga bakal terjadi dimasa mendatang untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

##### **b. Arti Penting Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Sebagaimana telah dikemukakan, setiap upaya perubahan yang berencana memerlukan partisipasi segenap warga masyarakat. Oleh sebab itu, pentingnya pernyataan(tertulis) yang jelas dan dapat dimengerti oleh setiap warga masyarakat yang diharapkan untuk berpartisipasi. Melalui cara demikian, perubahan yang direncanakan itu diharapkan dapat dijamin kelangsungannya dan selalu memperoleh partisipasi masyarakat.<sup>17</sup>

##### **c. Ukuran Perencanaan Program Yang Baik**

Untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan program yang dirumuskan itu telah baik , berikut ini yang disampaikan seberapa acuan tentang pengukurannya, yang mencakup:

##### **1. Analisis Fakta Dan Keadaan**

---

<sup>17</sup>Totok Mardikanto (2017), *pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif Kebijakan Publik*, Penerbit Alfabeta, Bandung. Hlm 238

Perencanaan program yang baik, harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap yang menyakuti keadaan sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, tersedianya sarana/prasarana, dan dukungan kebijakan, keadaan sosial, keamanan dan stabilitas politik.

## 2. Pilih Masalah Berlandaskan Pada Kebutuhan

Hasil analisis fakta dan keadaan, biasanya menghasilkan berbagai masalah baik masalah yang sudah dirasakan maupun belum dirasakan masyarakat setempat. Sehubungan dengan hal ini, perumusan masalah perlu dipusatkan pada masalah-masalah nyata yang telah dirasakan masyarakat.

## 3. Jelas dan Menjamin Kebutuhan

Perencanaan program, harus dengan jelas, ( dan tegas ) sehingga tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau kesalahan pengertian dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, di dalam kenyataan, seringkali selama proses pelaksanaan dijumpai hal-hal khusus yang menuntut modifikasi perencanaan yang telah ditetapkan.

## 4. Merumuskan Tujuan dan Pemecahan Masalah yang Menjanjikan Kepuasan

Tujuan yang ingin dicapai haruslah menjanjikan perbaikan kesejahteraan atau kepuasan masyarakat penerima manfaatnya, jika tidak, program semacam ini tidak mungkin dapat menggerakkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya. Dengan demikian masyarakat harus tahu betul tentang manfaat apa yang dapat mereka rasakan setelah tujuan program tersebut tercapai.

## 5. Menjaga Keseimbangan

Setiap perencanaan program harus mampu mencakup kepentingan sebagian besar masyarakat, dan bukannya demi kepentingan sekelompok kecil masyarakat

saja, karena itu, setiap pengambilan keputusan harus dikenakan kepada kebutuhan orang banyak.

#### 6. Proses Berkelanjutan

Perumusan masalah, pemecahan masalah, dan tidak lanjut ( kegiatan yang harus dilakukan ) pada tahapan berikutnya, harus dinyatakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan. Termasuk di dalam hal ini adalah, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, selaras dengan perubahan kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi.

#### 7. Memberikan Kesempatan Evaluasi Proses Dan Hasilnya

Evaluasi, sebenarnya merupakan proses berkelanjutan dan melekat (*built-in*) dalam merencanakan program. Oleh sebab itu, perencanaan program itu sendiri harus memuat dan memberi kesempatan untuk dapat dilaksanakan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun hasilnya.

#### d. Filosofi Program Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memenuhi persyaratan prinsip-prinsip perencanaan program yang baik seperti itu, setiap penyusunan program perlu memerhatikan filosofi program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: ( Dhama dan Bhatnagar 1980 ).

- 1) Bekerja berdasarkan kebutuhan yang dirasakan ( *felt-need*), artinya program yang akan dirumuskan harus bertolak dari kebutuhan-kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat, sehingga program itu benar-benar dirasakan sebagai upaya pemecahan masalah atau pencapaian tujuan yang dihendaki.

2) Bekerja dilandasi oleh anggapan bahwa masyarakat ingin dibebaskan dari penderitaan dan kemiskinan, artinya, setiap program yang dilaksanakan haruslah benar-benar diupayakan untuk dapat memperbaiki mutu kehidupan masyarakat, dan bukannya merupakan program yang terlalu banyak menuntut pengorbanan masyarakat demi tercapainya tujuan-tujuan yang dikehendaki perumusan program.

3) Program mencakup perubahan sikap, kebiasaan, dan pola pikir, artinya, perumusan program harus mencakup banyak dimensi perilaku manusia. Dalam kaitan ini, harus selalu diingat bahwa setiap pembangunan, pada dasarnya harus mampu membangun manusianya.

e. Keberhasilan Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Proses pembangunan, adalah proses interaksi semua pihak ( pengusaha dan masyarakat) untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Karena itu, keberhasilan suatu perencanaan program tidak hanya tergantung pada kualifikasi pemberdayaan masyarakat saja, tetapi juga sangat tergantung kepada kondisi faktor-faktor lain.

1) Identifikasi sistem sosial yang bersangkutan

Adanya indentifikasi sistem sosial sebelum perencanaan program sangat diperlukan, sebab penerima manfaat pembangunan adalah masyarakat itu sendiri.

Setiap sistem sosial, biasanya memiliki struktur kekuasaan tertentu dengan *key individual* yang khusus pula. Individu kunci tersebut, pada umumnya dapat dipegang oleh pimpinan formal, tetapi dalam banyak

kasus dapat juga dipegang oleh tokoh-tokoh informal seperti: pemuka agama, tokoh politik, pedagang, petani kaya, pelepas uang, dsb.

2) Penerima tujuan program oleh *key-individual*

Karena pentingnya peran *key-individual* dalam kehidupan masyarakat, keberhasilan program akan sangat ditentukan oleh seberapa jauh program yang dirancang itu benar-benar diterima oleh *key-individual*.

3) Dorongan aktif dari setiap individu dalam masyarakat

Adanya peran-peran serta aktif setiap warga masyarakat, sebenarnya belum cukup jika tidak disertai dengan dorongan-dorongan yang mereka berikan demi keberhasilan program.

## 5. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

### a. Kesejahteraan Untuk Semua

Masalah kemiskinan, nampaknya sudah menjadi gejala umum seluruh dunia. Karena itulah, pemberantasan kemiskinan dimasukkan dalam agenda pertama dari 8 agenda *Millennium Development Goals* (MDG's) 1990-2015. Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (*exstreme poverty*).

Subejo dan Nalimo (2004) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitas masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki

melalui *Collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.<sup>18</sup>

b. Dilema Pemberdayaan Masyarakat

Meskipun nampaknya telah terdapat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, tetapi Aditya (2003), mengungkapkan beragam dilema dalam pelaksanaannya. Upaya yang dihadapkan pada perbedaan-perbedaan pemahaman tentang kemiskinan. Di satu sisi, kemiskinan dipandang sebagai keadaan yang absolut dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan diseragamkan lalu dipakai sebagai dasar menyusun proyek pengentasannya. Bentuk pemberdayaan dengan pola kemitraan menjadi fenomena yang cukup menarik.<sup>19</sup>

c. Pemberdayaan Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya yang meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

---

<sup>18</sup>Subejo dan Narimo (2004), *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan* Jurnal ilmu-ilmu Pertanian No 1 Juli (2004).

<sup>19</sup>Aditya. 2003 . *Pemberdayaan dan Advokasi*. <http://id.teguh.web.id/>



d. Pemberdayaan dan Pembangunan Nasional

Avrroes (2009) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*). Sebagai upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki *collectiv action and networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Menurut Nasikun (2000) terkait dengan paradigma pembangunan yang baru tersebut juga harus berinsip bahwa pembangunan harus pertama-tama dan terutama dilakukan atas inisiatif dan dorongan kepentingan-kepentingan masyarakat, masyarakat harus diberi kesempatan untuk terlibat didalam keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunannya, termasuk pemilikan serta penguasa aset infrastruktur sehingga distribusi keuntungan dan manfaat keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh beberapa komponen atau aspek kunci.<sup>20</sup>

e. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Keterbelakangan dan kemiskinan yang muncul dalam proses pembangunan disebabkan oleh ketidak seimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber power. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dalam upaya untuk

---

<sup>20</sup>Naskun, 2000, *Globalisasi dan Paradigma Baru Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Fandeli*, C dan Mukhlison (eds), Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan UGM dan Pustaka Belajar

meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam konsep pemberdayaan, menurut Prijono dan Pranarka (1996), manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.<sup>21</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>22</sup> Mubyarto (1994) menekankan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat.<sup>23</sup>

Pembangunan haruslah menempatkan rakyat sebagai pusat perhatian dan proses pembangunan harus menguntungkan semua pihak. Dalam konteks ini, masalah kemiskinan, kelompok rentan dan meningkatnya pengangguran perlu mendapatkan perhatian utama karena bisa menjadi penyebab instabilitas yang akan membawa pengaruh negatif, seperti longgarnya ikatan-ikatan sosial dan

---

<sup>21</sup>Pranarka, A.M.W dan Vidhyandika .1996, *Pemberdayaan ( Empowerment )* ,dalam Onny Prijono dan Pranarka (ed), *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.

<sup>22</sup>Sumodiningrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*.Edisi Kedua. Jakarta: Bina rena Pariwara.

<sup>23</sup>Mubyarto, 1994. *Keswadayaan Masyarakat Desa*, Teringgal Yogyakarta: Aditya Media

melemahnya nilai-nilai serta hubungan antar manusia. Pembangunan yang berpusat pada produksi lebih memusatkan perhatian pada.<sup>24</sup>

- 1) Industri dan bukan pertanian, padahal mayoritas penduduk dunia memperoleh mata pencaharian mereka dari pertanian.
- 2) Daerah perkotaan dan bukan daerah perdesaan.
- 3) Pemilikan aset produktif terpusat, dan bukan aset produktif yang luas.
- 4) Investasi-investasi pembangunan lebih menguntungkan kelompok yang sedikit dan bukannya yang banyak.
- 5) Pengguna modal yang optimal dan bukan pengguna sumber daya manusia yang optimal, sehingga sumber daya modal dimanfaatkan sedangkan sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal.

## 6. Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian partisipasi pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan.

### a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan mencerminkan

---

<sup>24</sup>Korten, D.C, 1993. *Menuju Abad Ke-21: Tindakan Sukarela Dan Agenda Global Forum Pembangunan Berpusat Rakyat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan

keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak ( yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang diatasnya ( yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbanganya secara proporsional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemeretaan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Disamping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisasi warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati ( tanpa penurunan kualitas ) dalam jangka panjang.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evalusai

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan baik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

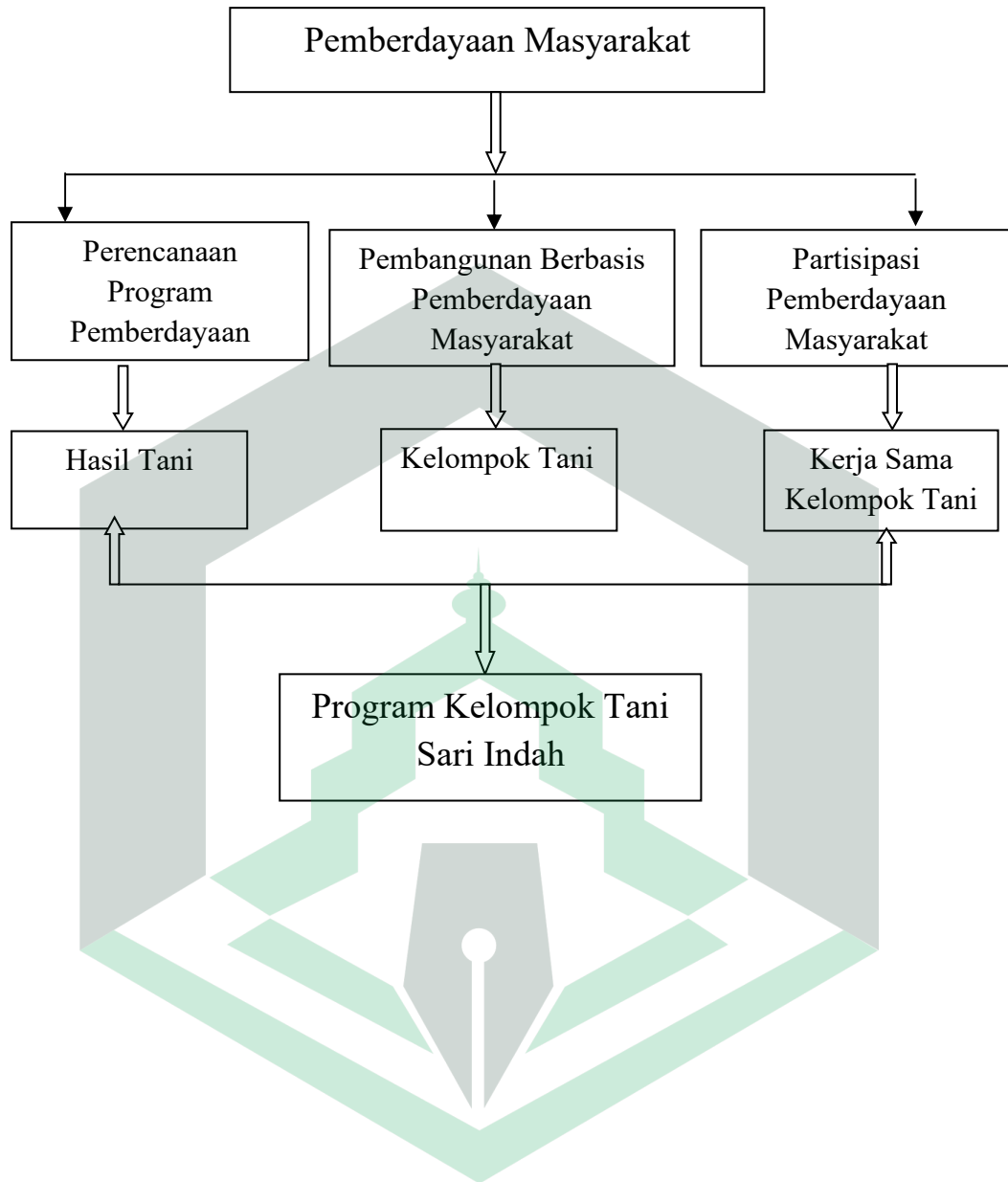
Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Sayangnya partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menanggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasaran. Padahal seringkali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

### C. Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif sering bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena. Karena peneliti berinteraksi langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia informal, mengenal secara dekat dengan dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan secara apa adanya.<sup>25</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian berupa mengumpulkan data menggunakan data yang berupa narasi cerita, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, dan banyak hal lain.<sup>26</sup> Peneliti memberikan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Tulung Indah di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamajupada tahun 2015.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam membentuk lokasi penelitian memilih di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju. Adapun peneliti dilokasi ini karena penulis mudah memperoleh data yang diperlukan dan kebanyakan kelompok tani memberdayakan masyarakatnya karena kalau dilihat perkarangan yang dimanfaatkan secara potensi luas lahan yang ada. Jadi cocok untuk dilakukan

---

<sup>25</sup> Usman Rianse dan Abdi, *metode penelitian sosial Ekonomi*, (Bandung Alfabeta, 2012) hlm 8

pemberdayaan masyarakat khususnya bagi petani melalui program kelompok tani dan menjadi lokasi penelitian dari peneliti.

### ***C. Sumber data***

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti tentang pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani di Desa Tulung Indah.

#### **b. Data sekunder**

Data yang di peroleh dari sumber lain dari informan. Data berupa dokumentasi dan notulasi penelitian, dan Data-data ini dapat kita peroleh atau dapatkan dari buku-buku yang pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani serta wawancara penelitian.

### ***D. Subjek Penelitian***

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian dan dalam penelitian ini yang menjadikan subjek penelitian sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu memiliki data mengenai program kelompok tani di desa Tulung Indah diantaranya ketua kelompok tani, seketaris, bendahara, kepala desa,



kepala dusun, dan 14 kelompok tani. Setiap objek penelitian atau permasalahan penelitian memberikan isi dan pengarahan dalam proses pelaksanaan penelitian.<sup>27</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

#### **1. Interview ( Wawancara)**

Menurut Meleong (2005:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pada peneliti ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi yang terlibat dalam Kelompok tani Tulung Indah.

#### **2. Observasi ( pengamatan )**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Usman Rianse, dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* , ( Bandung: Alfabeta, 2012 ) hlm 8

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods)*, h. 196

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, dan sebagainya

#### ***F. Instrument Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama karena dalam hal penelitalah yang langsung berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan menjadi dari segalanya dari proses penelitian. Menurut Meleong dalam penelitian kualitatif penelitian sebagai instrumen utama yaitu merupakan rencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

**Table 2.1 Instrumen Penelitian**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Ketua Kelo mpok Tani</b>	<b>Anggota kelompok k tani</b>	<b>Buruh Tani</b>	<b>Kepala Desa</b>
<b>Arti penting perencanaan program pemberdayaan masyarakat</b>				
1. Apa yang dilakukan kelompok tani dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat	✓	✓		
2. Apa yang harus dilakukan ketua kelompok tani dalam penyuluhan sebagai fasilitator terhadap masyarakat	✓	✓		
3. Bagaimana membangkitkan kepercayaan diri ketua kelompok	✓	✓		

tani dalam membantu mengidentifikasi nilai-nilai positif dari kemampuan masyarakat				
<b>Ukuran perencanaan program pemberdayaan masyarakat</b>				
1. Bagaimana mengevaluasi pemberdayaan masyarakat ditinjau dari proses pemberdayaan kelompok tani	✓	✓		
2. Tujuan utama dalam menentukan perencanaan program pemberdayaan masyarakat	✓	✓		
3. Bagaimana ketua kelompok tani menyakinkan masyarakat dalam bertani agar tidak menimbulkan keragu-raguan dalam bercocok tanam	✓	✓		
<b>Keberhasilan Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat</b>			✓	
1. Apakah masyarakat menerima dengan baik tujuan program kelompok tani	✓	✓		
2. Apakah masyarakat telah memiliki pemahaman dan penghayatan tentang program kelompok tani yg akan dilaksanakan	✓		✓	
<b>Filosofi program pemberdayaan masyarakat</b>				

1. Siapa pertama kali mengusulkan atau melopori program kelompok tani	✓			
2. Sumber, ide/gagasan jenis-jenis padi apa saja sehingga masyarakat bisa membedakan mana yang dimaksud bibit yang unggul.	✓	✓		
<b>Kesejahteraan untuk semua</b>				
1. Apakah dalam pemberdayaan ekonomi telah terealisasi dalam program kelompok tani		✓		
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil panen padi tiap tahun	✓		✓	
<b>Dilema pemberdayaan masyarakat</b>				
1. Berikan pendapat anda mengenai ukuran keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat	✓	✓		
2. Apakah pemberdayaan masyarakat yang kita fasilitasi sudah berhasil	✓	✓		
<b>Pemberdayaan Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan</b>				
1. Bagaimana menyatukan petani kepetani lainnya sehingga masyarakat dapat berhasil	✓		✓	
2. Darimana kelompok tani itu mendapatkan fasilitasi pertanian untuk memajukan kesejahteraan masyarakat	✓	✓		

<b>Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan nasional</b>				
1. Apakah pemerintahan dan masyarakat desa dapat menetapkan sasaran pemberdayaan masyarakat secara mandiri	✓	✓		
2. Dimanakah pengendalian program pemberdayaan masyarakat kelompok tani itu dilaksanakan	✓	✓		
<b>Pembangunan berbasis pemberdayaan</b>				
1. Bagaimanakah mengelola program pemberdayaan masyarakat secara mandiri	✓	✓		
2. Dimanakah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani			✓	✓
<b>Partisipasi dalam pengambilan keputusan</b>				
1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengambilan keputusan pemberdayaan masyarakat	✓	✓		
2. Apakah ada forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring aspirasi, ide/gagasan saat kegiatan perencanaan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat		✓	✓	
<b>Partisipasi dalam pelaksanaan</b>				

<b>pembangunan</b>				
1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan terkait adanya program kelompok tani		✓	✓	
2. Apakah dalam perencanaan pembangunan pertanian melibatkan masyarakat		✓		
3. Bagaimana pelaksanaan pembangunan pertanian melalui pembangunan infrastruktur		✓		
<b>Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi</b>				
1. Bagaimana informasi yang disampaikan oleh kepala desa kepada masyarakat terkait adanya program kelompok tani			✓	✓
2. Bagaimana informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terkait adanya program kelompok tani yang bersifat edukatif			✓	✓
<b>Partisipasi dalam pemantauan hasil-hasil pembangunan</b>				
1. Darimanakah sumberdana program pemberdayaan masyarakat dan pengelola keuangan tingkat masyarakat		✓	✓	
2. Bagaimana hasil pembangunan pertanian dalam pemanfaatan masyarakat		✓	✓	

### ***G. Teknik Analisis Data***

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bermaksud membuat deskripsi mengenai fenomena yang ada dengan yang ada digunakan dengan metode ini menyusun akan mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh di Desa Tulung Indah



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. *Gambaran Umum Obyek Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Desa Tulung Indah**

Pada awalnya desa Tulung Indah adalah desa Katulungan yang di mekarkan pada hari Jumat manis tanggal 7 Bulan September Tahun 1982. Maka terbentuknya nama desa Tulung Indah di jabat oleh seseorang kepala desa bapak Sampe Abd Halim. Pada tahun 1982-1986 dan selanjutnya di jabat oleh bapak Samijan( purnawirawan ). Pada tahun 1987- 1989. Dan setelah itu dilakukan pemilihan kepala desa pada tahun 1990 dan terpilihlah seorang kepala desa baru bapak Mujiyono sampai dengan tahun 1995. Selanjutnya pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 dilakukan pemilihan kepala desa baru yang di pimpin oleh bapak Munir Rimanto hingga 2 periode, dan masa akhir periodenya adalah tahun 2015 pada bulan Januari. Setelah itu dijabat oleh ( PJS bapak Irawan Kapeng . S. sos ) dan pada bulan 5 Mei 2015 dilakukan pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh bapak Wahidin dan dilantik pada bulan September 2015 hingga 2019 saat sekarang ini.

##### **2. Keadaan Geografis**

Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara di kepalai oleh kepala desa. Luas wilayah Desa Tulung Indah seluas 3.52 km<sup>2</sup>. Desa Tulung Indah ini berbatasan dengan 3 desa yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Minangan Tallu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Katulungan , sebelah



Selatan berbatasan dengan Desa Mulyasari, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Minangan Tallu.

### 3. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2018 sebanyak 1.987 jiwa, dan 616 rumah tangga yang terbesar di 3 Dusun.

**Tabel 3.1 Keadaan Demografis Desa Tulung Indah**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kk</b>
Tulung Agung	775	239
Tulung Jaya	569	176
Tulung Rejo	534	199
<b>Jumlah</b>	<b>1987</b>	<b>616</b>

### 4. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan social budaya di Desa tulung Indah Kecamatan sukamaju Kkabupaten Luwu Utara yang dapat digambarkan dengan tersedianya fasilitas umum seperti pendidikan, tempat ibadah, serta sarana kesehatan seperi table berikut;

**Tabel 3.2 Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Tulung Indah**

<b>Sarana pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Taman kanak-kanak	1	-
Sekolah dasar	2	-
SLTP	-	-
SLTA/Sederajat	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

Selanjutnya sarana ibadah yang ada di desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara seperti pada table berikut.

**Table 3.3 Keadaan Sarana Tempat Ibadah**

Sarana ibadah	Jumlah	Keterangan
Masjid	2	-
Mushollah	6	-
Gereja	-	-
Pura	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	-

Berikut ini adalah sarana kesehatan yang ada di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara seperti yang ada ditabel berikut ini.

**Table 3.4 Keadaan Sarana Kesehatan**

Sarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
Puskesmas	-	-
PUSTU	1	-
Posyandu	2	-
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	-

## 5. Visi dan Misi Desa Tulung Indah

### a. Visi

Terbangunya tata kelola pemerintah desa yang baik dan bersih dalam mewujudkan desa Tulung indah yang maju, berwibawa dan religious.

**b. Misi**

- 1) Membangun dan mengembangkan system pemerintah desa yang profesional transparan dan akuntabel.
- 2) Memperkuat sumber sumber ekonomi rakyat dan kelembagaan ekonomi masyarakat.
- 3) Membangun sarana dan prasarana infrastruktur pedesaan
- 4) Mewujudkan system pemerintahan desa yang bersih, aman, tertib dan teratur dan yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.
- 5) Meningkatkan generasi muada dalam mewujudkan cita-cita pembangunan desa.
- 6) Mengupayakan pelestarian seni dan budaya
- 7) Gotong-royong yang akan kami lakukan ketika ada jalan yang rusak, yang sifatnya sangat mendesak dan dibutuhkan banyak orang kami upayakan gotong-royong setelah itu kami perbaiki dengan menggunakan anggaran dari pemerintah.

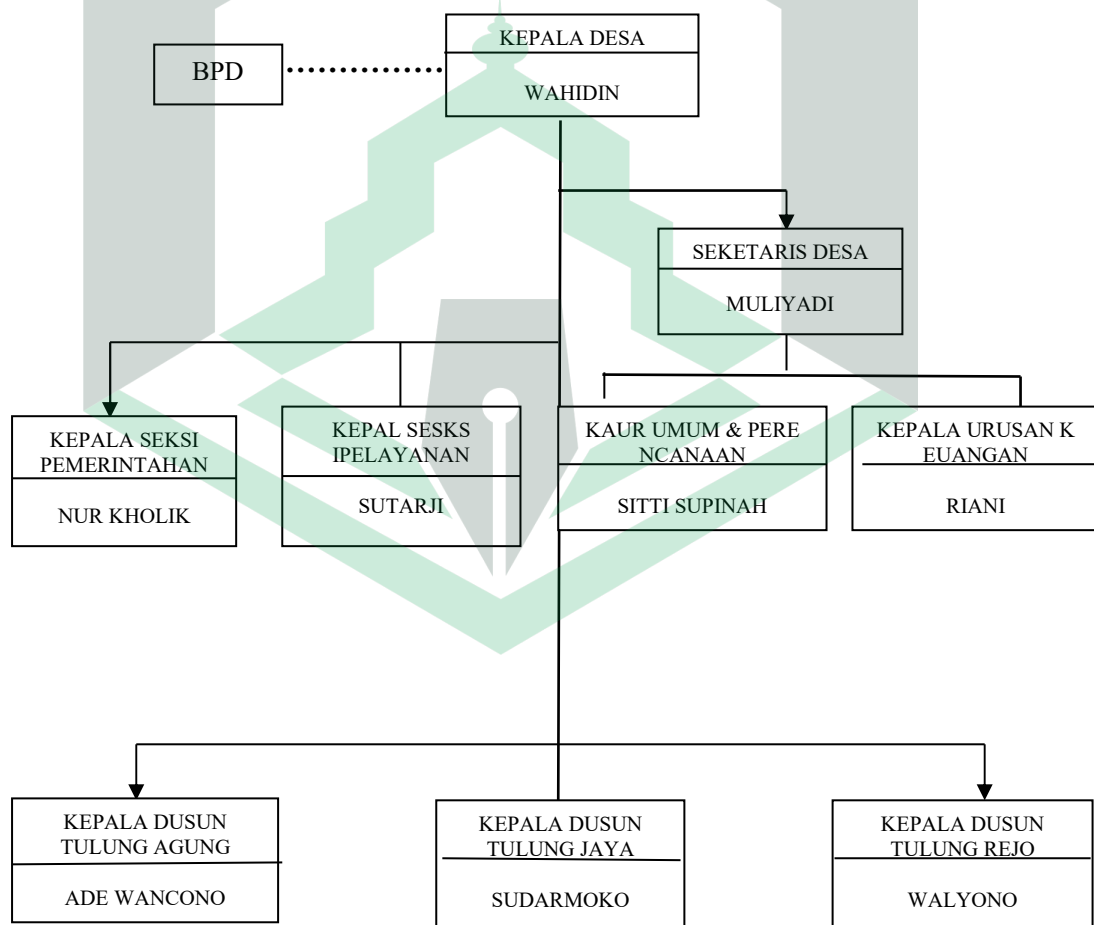
**6. Struktur Pemerintahan Desa Tulung Indah**

Desa mempunyai kewenangan tugas pokok melaksanakan sebagai kewenangan yang dilimpahkan oleh camat untuk menangani sebagai urusan otonomi daerah dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas dan fungsinya. Adapun penyelenggaraan pemerintah Desa Tulung Indah terdiri dari.

1. Kepala Desa
2. Seketaris Desa
3. Kepala seksi pemerintahan
4. Kepala seksi pelayanan
5. Kaur umum dan perencanaan
6. Kaur keuangan
7. Kadus

## 7. Struktur Organisasi Desa Tulung Indah

**Tabel 4.1 Struktur Desa Tulung Indah**



## ***B. Gambaran Umum Kelompok Tani di Desa Tulung Indah***

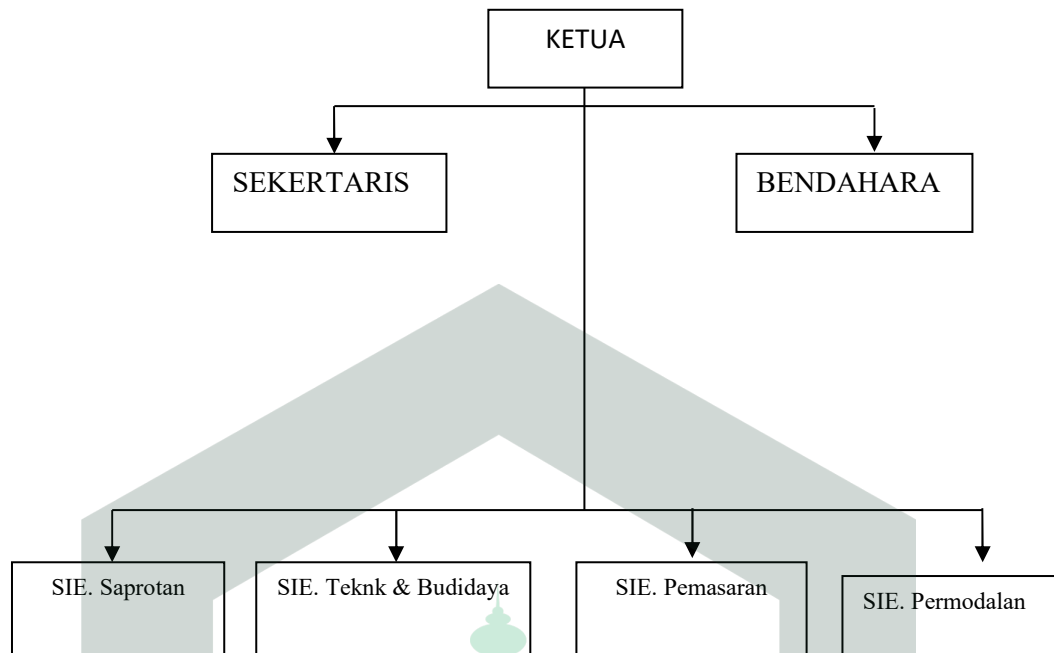
### **1. Sejarah Singkat Kelompok tani Desa Tulung Indah**

Awal mulanya berdirinya kelompok tani pada tahun 2012, ide awal didirikanya kelompok tani ini dari pihak kelurahan diminta untuk membentuk kelompok tani, kemudian berkembang hingga saat ini. Dulu saat pertama kali dibentuk kelompok tani ini bernama KUT ( kelompok Usaha Tani ), namun saat ini kelompok tani terdapat empat kelompok yakni kelompok tani Sumber tani, Mitra Abadi, wira Tani, dan kelompok tani Sari Indah.

Awal yang memiliki ide membuat kelompok tani yaitu pihak dari kelurahan yang meminta untuk membuat kelompok tani, kemudian kelompok tani masih diteruskan hingga saat ini.

### **2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Desa Tulung Indah**

Menjalankan sebuah organisasi perlu adanya sebuah pengurus, karena dengan adanya pengurus maka akan memudahkan dalam menjalankan suatu program kegiatan. Kelompok tani Desa Tulung Indah memerlukan pengurus untuk menjalankan tugas-tugas sebagai organisasi. Hal ini dapat dilihat dari gambar struktur kelompok tani Desa Tulung Indah.

**Tabel 5.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Desa Tulung Indah**

### 3. Visi dan Misi Kelompok Tani Tulung Indah

#### a. Visi

Mewujudkan usaha pertanian unggul bersama petani dan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi.

#### b. Misi

1. Menumbuh kembangkan kelompok petani dan masyarakat dalam usaha dibidang pertanian.
2. Meningkatkan kapasitas pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok petani dan masyarakat.
3. Mengelola usaha dalam bidang pertanian demi kemajuan petani agar mengalami pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan.

### C. Hasil Penelitian

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani

Dengan adanya partisipasi masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sumodiningrat pada pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat yang lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan<sup>29</sup>.

Seperti halnya pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian Negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai *power* yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka pembangunan upaya kemandirianya maka telah dibentuk kelompo-kelompok tani dipedesaan<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Asia, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Tani Tambak Di Dusun Ujungtanah Kabupaten Luwu Utara Dalam Perspektif Islam" skripsi ( Program Studi Ekonomi Syariah Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016 )h.11.td

<sup>30</sup>Sukino, " Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani" (Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta), Hal 66

**a. Arti penting perencanaan program pemberdayaan masyarakat**

Setiap upaya perubahan yang berencana memerlukan partisipasi segenap warga masyarakat. Perubahan yang direncanakan diharapkan dapat menjamin kelangsungannya dan selalu memperoleh partisipasi masyarakat. Adapun yang dilakukan kelompok tani dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat.

Menurut pak Semun selaku ketua kelompok tani Sari Indah dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Di desa Tulung Indah ini memang selalu mengadakan adanya perencanaan kegiatan *kui biasane* diadakan pertemuan kegiatan kemudian membahas tentang masalah turun sawah, masalah hama-hama yang ada di tanaman baik padi maupun pala wija, *mari ngono eneng* pembuatan pupuk kompos dan cara kerja sama kelompok tani dan anggota kelompok tani lainnya”.<sup>31</sup>

Dari pernyataan bapak Semun diatas, diperkuat juga oleh bapak Parni salah seorang anggota kelompok tani padi:

“program *biasane* direncanakan mbak yaitu dengan bermusyawarah atau mufakat, tapi sebelum musyawarah itu *biasane* sudah ada pernyataannya atau cari informasi data pendukung, *misale arep sediane* pupuk maka kelompok tani musyawarah dengan anggota untuk mencari pandangan orang mana yang akan diajak kerjasama sesuai hasil pernyataannya yang tadi, setelah itu utusan dari penyalur pupuk untuk memasok pupuk dikelompok tersebut. Maka pedagang mampu, maka pupuk akan di stor sesuai jadwal dan jumlah yang akan diminta”.<sup>32</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada kelompok tani dan anggota kelompok tani dimana terdapat beberapa penjelasan perencanaan yang direncanakan yaitu dengan bermusyawarah dilakukan sudah ada verifikasi atau informasi data untuk mencari pandangan

<sup>31</sup>Semun, *Ketua Kelompok Tani Sari Indah*, “Wawancara”. Desa Tulung Indah pada tanggal 27 Maret 2019.

<sup>32</sup>Parni, *Anggota Kelompok Tani Putra Tani*, “Wawancara”. Desa Tulung Indah pada Tanggal 10 Mei 2019



distributor yang akan diajak kerja sama dari kelompok tani tersebut mampu berkordinasi sesuai jadwal dan jumlah yang akan diminta dimana kelompok tani memiliki beberapa peranan dalam memenuhi kebutuhan petani seperti pembuatan pupuk kompos dan juga kelompok tani salah satu wadah untuk belajar, bekerja secara cerdas kreatif, dan berorientasi untuk masa yang akan datang.

Adapun yang harus dilakukan ketua kelompok tani dalam penyuluhan sebagai fasilitator terhadap masyarakat menurut ketua kelompok tani Wira Tani yakni bapak Kaswanto mengatakan bahwa:

“Di Desa Tulung Indah memangeneng kelompok tani *seng wes* di bentuk oleh masyarakat yaitu kelompok tani Wira Tani dengan *sak enenge* kelompok tani kami biasane mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan melalui kelompok tani mbak seperti bibit padi, pupuk, traktor, dan mesin dros padi. Dengan *adane* kelompok tani ini kita sebagai petani sangat dibantu dalam mengelolaprogram kelompok tani tersebut dan memberikan kapasitas penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, dan berpartisipasi kepada msyrakat yang berwawasan luas yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian”<sup>33</sup>.

Dari pernyataan bapak Kaswanto diatas, diperkuat juga oleh bapak Harianto anggota kelompok tani:

“Hal pertama pertama adalah koordinasi baik dengan PPL selaku penyuluh, pemerintah maupun dengan lembaga terkait mbak, tergantung *biasane* program kerja yang ingin dicapai sehingga kelompok tani tau tugas pokok dan *fungsine* dalam memfasilitasi petani , biasanya dalam hal pengadaan pupuk mbak.”<sup>34</sup>

Adanya bentuk kelompok tani dalam penyuluhan sebagai fasilitas terhadap masyarakat yang terorganisasi saat ini, sehingga menjadikan usaha lebih meningkat dan kelompok tani bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa

---

<sup>33</sup>Kaswanto, *Ketua Kelompok Tani Wira Tani*, “wawancara”. Desa Tulung Indah pada Tanggal 25 Maret 2019

<sup>34</sup>Harianto, *Anggota Kelompok Tani Bunga Padi*, “Wawancara”. Desa Tulung Indah Pada Tanggal 10 Mei 2019

bibit padi, pupuk, traktor, mesin dros padi terhadap kelompok tani itu sendiri, adanya penyuluhan yang produktif, efisiensi, efektif dapat berpartisipasi terbuka dan berwawasan luas terhadap masyarakat maupun kelompok tani itu sendiri dan program kerja yang ingin dicapai sehingga kelompok tani tau tugas pokok dan fungsinya dalam hal pengadaan pupuk.

Untuk membangkitkan kepercayaan diri ketua kelompok tani dalam membantu mengidentifikasi nilai-nilai dari kemampuan masyarakat. Seperti yang di paparkan oleh bapak Kaswanto ketua kelompok tani Wira Tani mengatakan bahwa:

“Untuk membangkitkan kepercayaan diri kelompok tani adanya keyakinan atau kemampuan diri yaitu seperti sikap baik seorang tentang dirinya sungguh apa yang dilakukan ketua kelompok tani untuk membangun pertanian dan memenuhi kebutuhan pangan mbak, sikap baik kepada seorang selalu berpandangan baik dalam menghadapi harapan dan kemampuan masyarakat petani padi, bertanggung jawab yaitu kesediaan ketua kelompok tani menanggung segala sesuatu yang telah terjadi dan orang yang memiliki rasa percaya diri adalah mereka yang mampu bekerja secara aktif mbak”<sup>35</sup>.

Dari pernyataan bapak Kaswanto diatas, diperkuat juga oleh bapak Samuri anggota kelompok tani:

“Dengan jujur mbak, *biasane*kami saling percaya disini kelompok tani, *biasane* kinerjanyaapik bagi masyarakat akan percaya walaupun ada masalah sedikit akan dimaklumi”<sup>36</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada ketua kelompok tani diatas terdapat beberapa penjelasan yang hampir serupa dimana ketua kelompok tani memenuhi pangan, sikap positif seseorang

---

<sup>35</sup>Kaswanto, *Ketua Kelompok Tani Wira Tani*, “wawancara”. Desa Tulung Indah pada Tanggal 25 Maret 2019

<sup>36</sup>Samuri, *Anggota Kelompok Tani Putra Tani*, “Wawancara” desa Tulung Indah pada tanggal 11 Mei 2019

baik dalam menghadapi harapan dan kemampuan masyarakat petani memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan saling jujur dan saling percaya kalau kinerjanya bagus masyarakat saling percaya walaupun kalau ada masalah sedikit mohon di maklumi.

**b. Ukuran perencanaan program pemberdayaan masyarakat**

Untuk mengetahui perencanaan program yang harus dengan jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan atau kesalahannya dalam pelaksanaannya. Akan tetapi selama proses perencanaan harus memberikan peluang untuk program tersebut dapat dilaksanakan dapat mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.

Mengevaluasi pemberdayaan masyarakat ditinjau dari proses pemberdayaan kelompok tani seperti yang dipaparkan oleh bapak Syahrianto ketua kelompok tani Sari Indah mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi sikap petani padi sawah anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Tulung Indah terdapat ketertarikan untuk membandingkan sikap petani padi sawah, anggota kelompok tani di Desa Tulung Indah yaitu kelompok tani yang amat terbentuk , kemampuan yang dimiliki sendiri, *makane iso dadi petani seng intok* lebih baik, dan menyampaikan teknologi baru dalam peningkatan produksi pada bidang pertanian”<sup>37</sup>.

Dari pernyataan bapak syahrianto diatas, diperkuat juga oleh bapak Sulianto ketua kelompok tani:

“nah pas Mengevaluasi pemberdayaan kelompok tani baru mencakup penyediaan pupuk, *makane dek salurne neng petani* dengan harga subsidi. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya program tersebut dan banyaknya pupuk yang dimiliki sesuai dengan luas lahan yang dimiliki kalau jumlah pupuk dan luas lahanya sesuai, berarti program kami capai, apabila ada

---

<sup>37</sup>Syahrianto , *Ketua Kelompok Tani Saei Indah* , “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 28 Maret 2019

keluhan dari anggota kelompok tani mengenai jatah pupuk, artinya ada pupuk yang dijual kepetani lain diluar kelompok tani tersebut, sehingga bisa dikatakan kurang berhasil pemberdayaan kelompok tani kami baru sampai disitu”.<sup>38</sup>

Para anggota kelompok tani diajarkan untuk meningkatkan program produktivitas padi melalui penerapan inovasi teknologi pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas padi yaitu dengan mengembangkan dan mampu meningkatkan produktivitas padi dan penyediaan pupuk kemudian disalurkan kepetani dengan harga subsidi untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Anggota kelompok tani mendapatkan jatah pupuk artinya kelompok tani tersebut dikatakan berhasil apabila pemberdayaan kelompok tani memiliki lahan yang luas dan menjual pupuk diluar daerah .

Adapun tujuan utama dalam menentukan perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Sutarji kepala seksi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat mengatakan bahwa:

“Tujuan yang ingin dicapai mbak, haruslah menjanjikan perbaikan kesejahteraan atau kepuasan masyarakat menerima manfaatnya jika *nggak*, program pemberdayaan masyarakat ini tidak mungkin dapat menggerakkan motivasi masyarakat ini tidak mungkin dapat menggerakkan motivasi masyarakat Desa Tuling Indah untuk berpartisipasi didalamnya. Tujuan program tersebut tercapai untuk keperluan dan tujuan yang dinyatakan secara sederhana sehingga mampu menggerakkan masyarakat berpartisipasi masyarakat bagi tercapainya tujuannya”<sup>39</sup>.

Dari pernyataan bapak Sutarji diatas, diperkuat juga oleh bapak Marsidi ketua kelompok tani:

---

<sup>38</sup>Sulianto, *Ketua Kelompok Tani Putra Tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada Tanggal 10 Mei 2019.

<sup>39</sup>Sutarji, *Ketua Seksi Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada Tanggal 27 Maret 2019

“Agar kegiatan berjalan maksimal dan sesuai yang diharapkan agar setiap anggota itu mbak tau tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana awal dan dapat tepat sasaran dalam pelaksanaanya”.<sup>40</sup>

Apabila kalau dilihat hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan diatas hampir serupa memberikan penjelasan mengenai perencanaan program pemberdayaan masyarakat dan kepentingan kelompok tani, karena setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat kelompok tani menerima manfaatnya dan agar kegiatan tersebut berjalan bmaksimal sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana awal dan tepat saranya.

Yakni ketua kelompok tani menyakinkankan masyarakat dalam bertani agar tidak menimbulkan keragu-raguan dalam bercocok tanam seperti yang dipaparkan oleh bapak Semun selaku ketua kelompok tani Mitra Abadi mengatakan bahwa :

“Dijadwal masa tanam padi sesuai dengan musim kemudian walaupun musim panen juga pas tidak banyak curah hujan pada panen padi tersebut, *hasileyo dirasane petani* saat ini mbak. Hama wereng sering terjadi akibatnya gagal panen maupun penurunan produktivitas panen secara menurun, belum lagi pengguna pestisida berlebihn yang menyebabkan resistensi dan memusnahkan musuh alami wereng mbak. Wereng membawa virus yang menyebabkan padi kerdil hampa dan kerdil rumput. Di tengah permasalahan Bapak Semun hrsus sabar dan semangat menjadi petani yang kreatif dan berdaya juang dan mengikuti praktek langsung dengan anggota kelompok tani keuntungan hasil padi paka pestisida produktivitas padi sedikit lebih tinggi yaitu berbeda 200 kuintal per 100 bata da menjamin produksi padinya sehat dan bebas zat kimia”<sup>41</sup>

Dari pernyataan bapak Semun diatas, diperkuat juga oleh bapak Mastono anggota kelompok tani:

---

<sup>40</sup>Marsidi, *Ketua Kelompok Tani Bunga Padi*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 11 Mei 2019

<sup>41</sup>Semun, *Ketua Kelompok Tani Mitra Abadi*, “Wawancara” Desa Tulung indah Pada Tanggal 27 Maret 2019

“Agar tidak menimbulkan keragu-raguan saya sudah ada jaringan irigasi yang luas sehingga *biasane* ada jadwal tanam yang dikeluarkan dari BPP ( badan penyuluh pertanian ) mulai tanggal di bukanya air dari bendungan sampai panen raya, sebelum dibuka pintu air di bendungan para kelompok tani dikumpulkan untuk kumpul sosialisasi ini setelah itu kelompok tani tinggal mengikut jadwal saja”<sup>42</sup>

Salah satu cara yang dilakukan masyarakat tidak menimbulkan keragu-raguan petanipadi menjaga ekosistem pertanian dan menggunakan pestisida dan pupuk kimia yang telah dipraktekan langsung oleh bapak Semun dan hasil yang diperoleh sedikit lebih tinggi berbeda 200 kuintal per 100 bata setiap panenanya mencapai hasil yang memuaskan dan dibukanya pintu air bendungan sampai panen raya maka petani tidak menimbulkan keragu-raguan dalam bercocok tanam dan dikumpulkan untuk sosialisasi kelompok tani hanya mengikut jadwal tersebut.

### c. Keberhasilan Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Proses interaksi semua pihak (pengusaha dan masyarakat) untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Karena itu, keberhasilan suatu perencanaan program tidak hanya tergantung pada kualifikasi pemberdayaan masyarakat saja, tetapi juga sangat tergantung kepada kondisi faktor lain.

Adapun masyarakat menerima dengan baik tujuan program kelompok tani seperti yang dipaparkan oleh bapak Ade Wancono selaku Kepala Dusun Tulung Agung mengatakan bahwa:

“Iya masyarakatnya menerima dengan baik, karena tujuanya untuk mensejahterakan para petani, selain itu juga petani juga mudah untuk mendapatkan mengurus bantuan karena itu petani bisa mengetahui juga apa-apa yang ditanam supaya bagus dan lembaga kelompok tani demikian banyak dibentuk untuk meningkatkan kinerja usaha tani dalam upaya meningkatkan petani agar memiliki peran dan fungsi dalam menggerakan

---

<sup>42</sup>Mastono, *Anggota Kelompo Tani Sumber Jaya*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 11 Mei 2019

kelompok tani agar mampu bekerja sama dibidang ekonomi secara berkelompok mbak”<sup>43</sup>.

Dari pernyataan bapak Ade Wancono diatas, diperkuat juga oleh bapak Mujiono anggota kelompok tani:

“iya mbak petani memang menerima dengan baik pada program kelompok tani tersebut petani agar memiliki peran dan fungsi menggerakan kelompok tani agar mampu bekerja sama di bidang ekonomi secara berkelompok”<sup>44</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada kelompok tani dan anggota kelompok tani dimana terdapat penjelasan hamper serupa antara keduanya diaman masyarakatnya menerima dengan baik tujuan program kelompok tani untuk meningkatkan kinerja usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani tersebut.

Apakah masyarakat telah memiliki pemahaman dan penghayatan tentang program kelompok tani yang akan dilaksanakan seperti yang dipaparkan oleh ibu Sanilah selaku Bendahara Gapoktan mengatakan bahwa:

“Iya mbak masyarakat *biasane* memiliki pemahaman dan pengayatan karena kepentingan bersama antara para anggota kelompok tani yang menjadi tanggung jawab bersama kepada anggota untuk menggerakan para petani dan kepemimpinan juga diterima oleh *sesamane dadi* anggota kelompok tani *laine*. Secara keseluruhan harus dipandang sebagai salah satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas maupun kualitas mbak”<sup>45</sup>.

<sup>43</sup>Ade Wancono, *Kepala Dusun Tulung agung*, “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada tanggal 30 Maret 2019

<sup>44</sup>Mujiono, *Anggota Kelompok Tani Sae Indah*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 10 Mei 2019

<sup>45</sup>Sanilah, *Bendahara Gapoktan*, “Wawancara”, Desa Tulung Indah Pada Tanggal 25 Maret 2019

Dari pernyataan ibu Sanilah diatas, diperkuat juga oleh bapak Supriadi anggota kelompok tani:

“Dari pengamatan saya mbak, saya kira iya karena mayoritas anggota sudah memahami prosedur dan tujuan dari program saya tersebut, karena sebelum disahkan sebagai aturan dikelompok, para anggota kelompok tani di undang untuk musyawarah sehingga hasil dari musyawarah tersebut menjadi patokan program yang dijalankan mbak”<sup>46</sup>

Hasil wawancara diatas yaitu memiliki penghayatan dan kepentingan bersama sehingga para anggota kelompok tani memahami prosedur dan tujuan dari program kelompok tani dan para anggota untuk bermusyawarah sebagai salah satu kesatuan usaha yang dikembangkan dari segi kualitas maupun kuantitas.

#### **d. Filosofi Program Pemberdayaan Masyarakat**

Filosofi pemberdayaan masyarakat adalah sumber daya terbesar, artinya dalam perumusan program pemberdayaan masyarakat harus memanfaatkan potensi sumberdaya yang tersedia didalam masyarakat penerima manfaat sendiri baik itu, sumberdaya alam, sumber daya manusia, dan memanfaatkan program kelompok tani tersebut.

Siapakah pertama kali mengusulkan atau melopori program kelompok tani yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Syahrianto selaku ketua kelompok tani Sari Indah mengatakan bahwa:

“Yang mengusulkan pertama kali program kelompok tani yaitu berdasarkan anggota kelompok tani/masyarakat tani sehingga terbentuklah kelompok

---

<sup>46</sup>Supriadi, *Anggota Kelompok Tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 10 mei 2019



tani pada tahun 2012 sampai saat ini 2019 dan alhamdulillah berjalan lancar tanpa hambatan apapun mbak”<sup>47</sup>

Dari pernyataan bapak Syahrianto diatas, diperkuat juga oleh bapak Rasidi ketua kelompok tani:

“ yang Pertama kali yang mengusulkan yaitu ketua kelompok tani dan di sepakati oleh anggota kelompok tani sehingga terbentuklah kelompok tani sampai saat ini tanpa hambatan apapun mbak e”<sup>48</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan ketua kelompok tani terdapat beberapa penjelasan yang hampir serupa antara keduanya diatas tentang mengusulkan pertama kali terbentuknya yaitu dengan adanya musyawarah antara ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani, dan akhirnya mereka terbentuk kelompok tani tersebut sampai saat ini.

Adapun sumber ide/gagasan jenis-jenis padi apa saja sehingga masyarakat bisa membedakan mana yang dimaksud dengan bibit yang unggul. Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tulung Indah, oleh bapak Syahrianto sekaligus Ketua kelompok tani Sari Indah, kepada penulis bahwa:

“tergantung situasi dan kondisi mbak tanah yang ada di lokasi artinya tanah disini harus disesuaikan walaupun bibitnya bibit yang unggul tapi kalau tidak cocok dengan faktor tanah itu juga tidak bisa berhasil. Adapun Jenis fasilitasnya disini rata-rata kalau disebutkan jenis bibit yang unggul itu jenis bibit bidungga termasuk cocok juga dengan unsur tanah disini kalau lainnya pun tidak bisa menjamin seperti jenis padi 66, dan masi banyak yang lainnya. Dan saat ini yang banyak ditanam itu jenis padi bidungga mbak”<sup>49</sup>.

---

<sup>47</sup>Syahrianto , *Ketua Kelompok Tani sari Indah*, “Wawancara ”, Desa Tulung Indah pada tanggal 28 Maret 2019

<sup>48</sup>Rasidi, *Ketua Kelomopok Tani Kembang Sari*, “Wawancara”, Desa Tulung Indah pada tanggal 12 Mei 2019

<sup>49</sup>Syahrianto , *Ketua Kelompok Tani Sari Indah*, “Wawancara” di Desa Tulung Indah pada tanggal 28 Maret 2019

Dari pernyataan bapak syahrianto diatas, diperkuat juga oleh bapak Karianto ketua kelompok tani:

“Kalau di kelompok kami masyarakat sudah teredukasi oleh dinas terkait dalam mencari produk bibit padi, yaitu bibit yang berlabel putih berarti kualitasnya terbaik, setelah satu kali tanam petani biasanya ambil padi hasil panen tersebut untuk bibit dengan label ungu mbak, setelah melalui tiga kali tanam bibit diambil sudah tidak memiliki label, bias dikatakan sudah masuk standart, artinya kalo bibit yang disalurkan oleh dinas itu masih label putih artinya kualitas terbaik dan varietas unggul, jenis bibit tersebut ada Impari 42, Sertani 7, Cherang bagasi.

Seperti yang dimaksud diatas bahwa bibit yang unggul atau bisa digunakan tersebut sama-sama bibit yang unggul dan kualitasnya terbaik.

#### e. Kesejahteraan untuk semua

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sanilah kepada penulis, dalam pertanyaan yang diberikan beliau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Apakah dalam pemberdayaan ekonomi telah terealisasi dalam program kelompok tani.

“sudah terealisasi mbak. Alasane ki karnasemua kelompok tani menurut pemberdayaan pemerintah seperti dari pupuk, bibit, dana semuanya sudah mengikuti peraturan pemerintah mbak”<sup>50</sup>

Dari pernyataan ibu Sanilah diatas, diperkuat juga oleh bapak Selamat anggota kelompok tani:

---

<sup>50</sup>Sanilah, *Bendahara Gapoktan*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 25 Maret 2019

“program investasi penyediaan pupuk saja mbak, jadi kalau indikatornya program kerja tersebut, maka program kerjanya tersebut sudah terealisasi, karena sudah dilaksanakan disetiap kelompok tani mbak”<sup>51</sup>

Kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Tulung Indah sudah Nampak dari luar, sedangkan langkah-langkah bentuk penyusunan programnya namun sudah terealisasi dengan baik dan efektif, hal ini di karenakan sudah campur tangan dari pemerintah yang harus bertanggung jawab dalam lembaga tersebut. Sebab dipengaruhi kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian. Hal ini mendukung kegiatan dalam terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah.

Adapun cara meningkatkan hasil panen padi setiap tahunnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tulung Indah, oleh bapak Syahrianto sekaligus Ketua kelompok tani Sari Indah, kepada penulis bahwa:

“Jelas itu mbak kalau kita berkelompok ada bekerja sama lain mungkin dari penyuluh petani atau penyuluh lapangan itu aktif baik dari ketua kelompok tani maupun anggota kelompok tani mbak, artinya ada kerja sama yang baik sehingga *tiap taun mestineada* peningkatan karena ada pembinaan, terutama masalah perawatan cuman kalau di daerah Desa Tulung Indah sudah jelas ada perawatan tapi ada gangguan masalah hama yang tidak bisa di prediksi dan biasa petani gagal panen dikarenakan ada serangan tikus yang merajalela di sekitar persawahan saja mbak.”<sup>52</sup>

Dari pernyataan bapak Syahrianto diatas, diperkuat juga oleh bapak Mujiono anggota kelompok tani:

“*biasane ki mbak* hasil panen itu ditentukan dari berbagai hal pendukung, seperti pemenuhan kebutuhan air ( Irigasi ), pupuk, jumlah/jenis hama dan cara penanganya, nah untuk mengasipasi itu semua dilakukan kordinasi dengan dinas terkait seperti jadwal tanam, sosialisasi cara mengatasi hama,

<sup>51</sup>Selamet, *Anggota Kelompok Tani Bunga Tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 12 Mei 2019

<sup>52</sup>Syahrianto, *Ketua Kelompok Tani Sari Indah*, “Wawancara” di Desa Tulung Indah pada tanggal 28 Maret 2019

supaya hasil panen tetap bagus dan meningkat hasil panen setiap taune mbak”<sup>53</sup>

Meningkatkan hasil panen padi sawah sebenarnya sangatlah muda jika anda tahu caranya sebagaimana yang di budidayakan masyarakat dan kelompok tani pasti ingin mendapatkan hasil panen yang maksimal dan memuaskan dan hasil yang meningkat. Meningkatkan hasil panen padi yang bagus dibutuhkan kerja keras, kerja sama dan perawatan yang khusus. Sumber air pada tanaman padi sawah harus dilakukan secara berkala.

#### **f. Dilema Pemberdayaan Masyarakat**

Mengukur keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat, karena keberhasilan sendiri masih diperdebatkan dalam konteks teknis pemberdayaan hampir selalu dilakukan dengan mengukur keberhasilan yang menyangkut sebuah program yang dilaksanakan serta anggaran yang direncanakan pemberdayaan itu sendiri.

Seperti mengenai ukuran keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tulung Indah, oleh bapak Tawar sekaligus Ketua kelompok tani Sumber Tani, kepada penulis bahwa:

“*sayangnya gak bisa menebak mbak ukur keberhasilan masyarakat karena rezeki itu susah di tebak terkadang rezekinya bertambah kadang juga menurun. Artinya pemberdayaan perlu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dengan adanya upaya untuk membangun dan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran untuk membangkitkan*<sup>54</sup>.”

Wawancara ini diperkuat oleh bapak kartiman ketua kelompok tani :

<sup>53</sup>Mujiono, *Anggota Kelompok Tani Putra Tani*, “Wawancara” desa tulung Indah pada tanggal 12 mei 2019

<sup>54</sup>Tawar , *Ketua Kelompok Tanis umber Tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada Tanggal 29 Maret 2019

“kalau tolak ukur mbak artinya ada indikatornya ada alat yang dipakai mengukur keberhasilan. Untuk mengukur keberhasilan atau *orane biasne ki* menggunakan metode yang saya buat sendiri bahkan iso dadi kelompok tani lain menggunakan metode yang berbeda dari kami mbak, kalau kelompok kami yaitu dengan melihat luas lahan petani dan jumlah pupuk yang diambilnya, kalau seimbang dianggap berhasil, terus *lak ora artine* ada masalah dalam pendistribusinya, tapi kalau dari pengamatan kami sejauh ini kinerja kelompok tani kami tergolong alhamdulillah baik dan bersyukur mbak”<sup>55</sup>

Upaya keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagaimana mengelola pemberdayaan dari pendamping kegiatan terhadap keberlangsungan kegiatan usaha ekonomi produktif juga menjadi faktor penting dari keberhasilan program dari kegiatan disetiap kelompok usaha, untung mengukur keberhasilan itu menggunakan metode yang dibuat sendiri agar kelompok tani bisa menggunakan metode tersebut dan melihat luas lahan petani dan jumlah pupuk yang diambilnya artinya tidak ada masalah dari pendistribusinya.

beberapa pemberdayaan masyarakat yang difasilitasi sudah berhasil, Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tulung Indah, oleh Ibu Sanilah sekaligus sekretaris Gapoktan, kepada penulis bahwa:

“sudah berhasil mungkin sekitar 70% alhmdulliah mbak dan lainnya masyarakat kurang menanggapi hal itu, tetapi banyak hal secara khusus harus diakui masih dianggap belum rata-rata berhasil dikarenakan Pemberdayaan masyarakat mengutamakan pembangunan mbak”<sup>56</sup>

Dan diperkuat oleh Debit mardianto pemuda Kelompok tani mengatakan:

“pemberdayaan masyarakat yang sudah difasilitasi sudah banyak dikelompok saya, pemberdayaan kelompok tani sebagian disalurkan oleh

<sup>55</sup>Kartiman, *Ketua Kelompok Tani Subur Makmur*, “Wawancara” Desa Tulung indah pada tanggal 12 Mei 2019

<sup>56</sup>Sanilah, *Sekertsrir Gapoktan*, “Wawancara” di desa Tulung Indah Pada Tanggal 25 maret 2019

pemerintah kabupaten/daerah, contohnya bantuan mesin tanam, tangki semprot traktor, mesin babat, dros padi, dll”<sup>57</sup>

Konteks ukuran keberhasilan masyarakat yang sudah difasilitasi dilakukan oleh tenaga khusus yang bertugas membina kelompok masyarakat yang terkena krisis sehingga terjadi Pembina kelompok masyarakat dan kegiatan berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan dalam pembentukan kelompok masyarakat, sebagian kelompok tani sudah berhasil dan disalurkan ke kabupaten/daerah.

**g. Pemberdayaan Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan**

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Serta bagaimana menyatukan petani kepetani lainnya sehingga masyarakat dapat berhasil. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Semun warga Desa Tulung Indah selaku ketua kelompok tani Mitra Abadi mengatakan bahwa:

“yang menyatukan petani satu kepetani lainnya baik petani padi atau petani pala wija yaitu sama-sama dikelola oleh Gapoktan, upaya pemerintah untuk mewujudkan swasembada petani agar petani merasakan manfaatnya mbak”<sup>58</sup>.

Seperti yang diperkuat oleh bapakMurdianto buruh tani menyatakan:

“dengan pendekatan mbak *artine* setiap petani dibuka fikiranya supaya mau sama-sama sejalan sehingga tujuan awal bisa tercapai”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Debit Mardianto, *Pemuda kelompok tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada tanggal 10 Mei 2019

<sup>58</sup>Semun, *Ketua Kelompok Tani Mitra Abadi*, “Wawancara” Desa Tulung indah Pada Tanggal 27 Maret 2019

<sup>59</sup>Murdianto, *Buruh Tani Desa Tulung Indah*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 9 Mei 2019

Seperti yang dikatakan diatas untuk menyatukan petani satu kekepetani lainnya sama-sama dikelola oleh Gapoktan dan mewujudkan swasembada artinya petani dibuka fikiranya sama-sama sejalan sehingga tujuan awal bisa tercapai.

Bagaimana kelompok tani itu mendapatkan fasilitas pertanian untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Tawar warga Desa Tulung Indah selaku ketua kelompok tani Sumber Tani megatakan bahwa:

“biasanemendapatkan fasilitas pertanian ki di dapat dari dinas pertanian dan pemerintah mbak, selain itu juga fasilitasnya yaitu pupuk, bibit padi, traktor ada juga dari pusat seperti dross padi dan doser padi melalui perantara dari masing-masing kelompok tani”<sup>60</sup>.

Seperti yang diperkuat oleh bapak Marsidi yakni ketua kelompok tani bunga padi menyatakan:

“untuk mendapatkan fasilitas pertanian mbak dikelompok saya yaitu dari pemerintah dan pribadi seperti traktor, dross, mesin babat, tangki semprot, mesin tanam, dan doser”<sup>61</sup>

Apabila dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan ketua kelompok tani terdapat beberapa penjelasan yang hampir serupa antara keduanya diatas tentang fasilitas pertanian kelompok tani yakni dari pemerintah atau dinas pertanian seperti alat dan mesin yang digunakan oleh petani untuk mengelolah tanah dan hasil pertanian. Sebagian besar petani memperoleh dan sumber lainnya terhadap alat dan mesin pertanian yang diperoleh dari bantuan pemerintah atau pribadi.

---

<sup>60</sup>Tawar , *Ketua Kelompok Tani sumber Tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada Tanggal 29 Maret 2019

<sup>61</sup>Marsidi, *Ketua kelompok Tani Bunga Padi*. “Wawancara” Desa tulung Indah pada tanggal 12 Mei 2019

#### h. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Nasional

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu persyaratan utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi.

pemerintah dan masyarakat desa dapat menetapkan sasaran dalam pemberdayaan masyarakat petani, Seperti yang sampaikan oleh informan Mulyadi sebagai sekertaris Desa Tulung Indah kepada penulis bahwa:

“pemerintah dan masyarakat *nggak dapet mbak* menentukan sasaran secara mandiri dikarenakan masyarakat ora mampu mandiri, karena dalam pemberdayaan yang dilakukan melalui kelompok tani harus *eneng* sentuhan tangan dari pemerintah setempat seperti pemerintah Desa maupun kecamatan”.<sup>62</sup>

Wawancara ini di perkuat oleh bapak Supriono anggota kelompok tani Wira Tani menyatakan bahwa :

“*iya tentu iso mbak*, karena dari program yang selama ini dilakukan memang ada target dari pemerintah sebagai fasillitator sementara masyarakat atau petani sebagai eksekutor mbak”<sup>63</sup>

pada dasarnya pemeberdayaan masyarakat petani seperti kelompok tani tiadak dapat di pisahkan oleh pihak pemerintah Desa maupun masyarakat karena selama ini dilakukan ada target dari pemerintah sebagai fasilitaor untuk masyarakat atau petani sebagai eksekutor.

Dimana pengendalian program pemberdayaan masyarakat kelompok tani itu dilaksanakan, Seperti yang sampaikan oleh informan Wahidin sebagai Kepala Desa Tulung Indah kepada penulis bahwa:

---

<sup>62</sup>Mulyadi, *Sekertaris Desa Tulung Indah*, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah, Pada Tanggal 30 Maret 2019

<sup>63</sup>Supriono, *Anggota Kelompok Tani Wira Tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 9 Mei 2019



“biasane pengendalian program pemberdayaan kelompok tani padi ada pada kelompok tani dan pemerintah setempat sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, agar apa yang diinginkan oleh petani dapat terpenuhi dengan baik alhamdulillah dan bersyukur mbak.”<sup>64</sup>

Seperti yang dimaksud diatas kelompok tani dan pemerintah setempat dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh pemerintah dan dinas pertanian agar dapat terpenuhi dengan apa yang diinginkan oleh kelompok tani dan anggota kelompok tani tersebut.

#### **i. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan**

Pada umumnya setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal banyak mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan. Seperti yang sampaikan oleh informan Nur Kholik sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Tulung Indah kepada penulis bahwa:

“peranne sangat penting mbak e karna pada saat pengambilan keputusan masyarakat *biasane ki* memaparkan apa yang menjadi kebutuhan kelompok tani, sehingga dalam pengambilan keputusan masyarakat atau kelompok tani berperan sangat penting,”<sup>65</sup>

Wawancara ini diperkuat oleh bapak Sulaiman anggota kelompok tani menyatakan bahwa:

<sup>64</sup>Wahidin, Kepala Desa Tulung Indah, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah, Pada Tanggal 25 Maret 2019

<sup>65</sup>Nur Kholik, Kepala Seksi Pemerintah Tulung Indah, “Wawancara”, Desa Tulung Indah Pada Tanggal 29 Maret 2019

“*peranne ko nggonemasyarakat ki* seperti dengan memberi usulan waktu rapat dan dari situ lah disimpulkan apakah program layak atau tidak dijalankan mbak”<sup>66</sup>

Dalam pengambilan keputusan masyarakat maupun kelompok tani biasanya pengambilan keputusan itu dilakukan padasaat musyawarah atau adanya forum yang dibuat untuk pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan oleh Sutarji selaku Kepala seksi pemerintahan dan Pemberdayaan masyarakat kepada penulis sebagai berikut:

“Ya ada mbak, karna forum musyawarah dalam perencana sosialisasi pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah karna waktunya untuk itu *biasane* sebelum tanam padi perencanaan itu *biasane* kapan menanam, kapan juga dipanen dan bibit apa saja yang akan ditanam dan disosialisasikan kepada masyarakat supaya masyarakat tau tentang adanya musyawarah itu saat kegiatan perencanaan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat mbak”<sup>67</sup>

Wawancara ini diperkuat oleh bapak Bambang anggota kelompok tani Sae Indah menyatakan bahwa:

“*kalo* forum musyawarah mesti ada mbak, karena biasanya difasilitasi oleh PPL dan peran anggota kelompok tani biasa dikatakan bagus, apabila memberi masukan jika program awal dirasa kurang memadai atau bahkan jika hal tersebut tidak terlalu penting maka forum bisa membatalkan kegiatan perencanaan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat”<sup>68</sup>

Maka maksud diatas itu harus mengadakan musyawarah antara ketua dan anggota kelompok tani untuk kegiatan perencanaan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat agar bisa memecahkan berbagai masalah.

---

<sup>66</sup>Sulaiman, *Anggota Kelompok Tani Bunga Tani*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 12 Mei 2019

<sup>67</sup>Sutarji, *Ketua Seksi Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada Tanggal 27 Maret 2019

<sup>68</sup>Bambang, *Anggota kelompok Tani Sae Indah*, “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada Tanggal 10 Mei 2019

#### j. Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak untuk secara menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan pembangunan dari hasil pembangunan. Dengan mengikuti program yang dianjurkan oleh kelompok tani mbak dan mengadakan Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan terkait adanya program kelompok tani. Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tulung Indah, oleh bapak Nur Kholik sekaligus Kepala Seksi Pemerintah Tulung Indah, kepada penulis bahwa:

“adanya kepentingan kelompok tani berjalan optimal jika para anggota dapat berpartisipasi secara aktif maka dalam suatu kegiatan mbak, partisipasi anggota dapat terjadi karena adanya interaksi sosial yang dilakukan dengan masyarakat. Berpartisipasi dengan kelompok tani dan para anggota-anggota kelompok tani lainnya adalah seluruh aktivitas dari berbagai kekuatan secara antara hubungan dari seluruh anggota kelompok tani mbak”.<sup>69</sup>

Wawancara ini diperkuat oleh ibu Murtiani buruh tani menyatakan bahwa

“musyawarah setiap turun sawah karena untuk kepentingan bersama, jadi saling mengingatkan satu sama lain”<sup>70</sup>

Pada dasarnya apabila kelompok tani berinteraksi dan berperan sesuai fungsinya untuk mengukur kedinamisan dalam suatu kelompok tani dapat dilihat dari segi pertemuan kelompok tani, usaha tani meningkat, adanya rencana kerja, pengurus aktif, banyak norma-norma kelompok tani harus ditaati.

---

<sup>69</sup>Nur Kholik, Kepala Seksi Pemerintah Tulung Indah, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah Pada Tanggal 29 Maret 2019

<sup>70</sup>Murtiani, *Buruh tani Desa Tulung Indah*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 9 Mei 2019

Dalam perencanaan pembangunan pertanian dapat melibatkan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh informan Wahidin sebagai Kepala Desa Tulung Indah kepada penulis bahwa:

*“Ya mesti ada mbak dengan perencanaan pembangunan pertanian itu melibatkan masyarakat setempat karna adanya musyawarah perencanaan pembangunan pertanian untuk memecahkan berbagai masalah karena proses pelaksanaan terdapat kesamaan hak bagi ketua dan anggota kelompok tani padi bermusyawarah dalam proses terdapat pengakuan hak yang sama untuk menyampaikan keinginan dalam bermusyawarah mbak”*.<sup>71</sup>

Wawancara ini diperkuat oleh ibu Mariati buruh tani menyatakan bahwa:

*“ya mesti ada lah mbak e, pembangunan fisik biasanya kelompok tani cuman sebagai pengawas saja, maksudnya dana itu dari desa atau dari kabupaten, pekerjaanya kontraktor kelompok tani cuman mengawas saja tanpa bisa mengaudit kelompok tani sifatnya penerima program pembangunan fisik saja mbak”*<sup>72</sup>

Adanya melibatkan pembangunan pertanian itu masyarakat setempat melakukan musyawarah perencanaan agar bisa memecahkan masalah pelaksanaan pembangunan pertanian.

Apakah pelaksanaan pembangunan pertanian melalui infrastruktur, Seperti yang disampaikan oleh informan Mulyadi sebagai sekretaris Desa Tulung Indah kepada penulis bahwa:

*“Pembangunan infrastruktur akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan akan mempersempit kesenjangan sosial dengan adanya pemerataan pembangunan infrastruktur didesa yang dilakukan oleh pemerintah saat ini blum seimbang mbak, pembangunan yang ada di desa masih relatif kecil, sarana dan prasarana yang disediakan baik oleh pemerintah maupun oleh*

---

<sup>71</sup>Wahidin, Kepala Desa Tulung Indah, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah, Pada Tanggal 25 Maret 2019

<sup>72</sup>Mariati, Buruh Tani Desa Tulung Indah, “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada tanggal 10 Mei 2019

swasta untuk dimanfaatkan guna menunjang kegiatan proses produksi dan proses pembangunan pertanian mbak”<sup>73</sup>

Wawancara ini diperkuat oleh bapak Supriono ketua kelompok tani

Gabungan subur Makmur mengatakan bahwa:

“pelaksanaannya yaitu melalui musyawarah dusun mbak, kemudian musyawarah desa, kalau dana didesa maka program pembangunanya dimasukan ke APBDSes, tapi kalau dirasa berat maka usulan dibawa ke musyawarah pembangunan di kecamatan yang selanjutnya akan masuk dalam program pembangunan skala kabupaten, nah untuk pelaksanaanya kalau program desa maka desa mencairkan dana di bank kemudian kegiatan bisa dilakukan pelaksanaan kegiatan desa ( TPKD ) dan kegiatan berjalan, petani bisa melihat pembangunan saja, kalau yang dari kabupaten biasa dilakukan menunjukan salah satu kontraktor untuk mengerjakan pembangunan itu sampai selesai mbak. Infrastruktur dibangun untuk untuk mempermudah kinerja petani, misalnya program pembangunan jalan tani, inputnya adalah program tersebut, ouputnya program jadi 100%, outcomenya mudahnya petani dalam mengangkut hasil pertanian mbak”<sup>74</sup>

Informan mengatakan perlu adanya pemerataan pembangunan infrastruktur baik yang berada dikota maupun didesa tapi sementara pembangunan pertanian di desa masih relatif kecil perlu adanya infrastruktur untuk mempermudah kinerja petani, misalnya program pembangunan jalan tani dan mudahnya petani dalam mengangkut hasil pertanian, pelaksanaan kegiatan desa kegiatan berjalan dan petani bisa melihat pembangunan saja.

#### **k. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi**

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan pertanian kegiatan serta perilaku aparat pembangunan pertanian sangat di perlukan.

---

<sup>73</sup>Mulyadi, *Sekretaris Desa Tulung Indah*, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah, Pada Tanggal 30 Maret 2019

<sup>74</sup>Supriono, *Ketua Kelompok tani Subur Makmur*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 10 Mei 2019

Bagaiman informasi yang disampaikan oleh kepala desa kepada masyarakat terkait adanya program kelompok tani. . Seperti yang sampaikan oleh informan Wahidin sebagai Kepala Desa Tulung Indah kepada penulis bahwa:

*“iki malah kurang akses informasi yang di dapatkan kan Selama iki mbak metode untuk mengumpulkan informasi secara akurat tentang enenge program kelompok tani yang dilaksanakan sebelum adanya kegiatan pengumpulan informasi dari kepala desa ke masyarakat. Banyak program kelompok tani yang gagal sasaran meskipun program-program tersebut sudah di rancang dan di persiapkan matang-matang karena masyarakat butuh proses belajar yang sungguh-sungguh untuk memahami keadaan kondisi perdesaan, jadi saya harus berusaha sendiri untuk bisa mengembangkan usaha-usaha saya mbak”*.<sup>75</sup>

Wawancara ini diperkuat oleh bapak Tumijan anggota kelompok tani Putra Tani menyatakan bahwa:

*“biasane ki mbakdengan diadakannya musyawarah dusun dan musyawarah desa tentang adanya program kelompok tani secara akurat dengan adanya krgiatan pengumpulan informasi yang ada mbak”*<sup>76</sup>

Dan bagaimana informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terkait adanya program kelompok tani yang bersifat edukatif. Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tulung Indah, oleh bapak Nur Kholik sekaligus Kepala Seksi Pemerintah Tulung Indah , kepada penulis bahwa:

*“selama iki mbak saya melihat bahwa pemerintahan desa kurang begitu perhatian dan jarang melibatkan saya dalam memberikan pendapat untuk kelangsungan kelompok tani apalagi dalam hal memberikan informasi, sosialisasi, yang ada hubungan dengan pertanian selama ini, jadi kami harus berusaha sendiri untuk bisa mengembangkan usaha-usaha kami”*<sup>77</sup>.

---

<sup>75</sup>Wahidin, *Kepala Desa Tulung Indah*, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah, Pada Tanggal 25 Maret 2019

<sup>76</sup>Tumijan, *Anggota Kelompok Tani Putra Tan*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 10 Mei 2019

<sup>77</sup>Nur Kholik, *Kepala Seksi Pemerintah Tulung Indah*, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah Pada Tanggal 29 Maret 2019

Wawancara ini diperkuat oleh bapak Nurdiono sebagai buruh tani di desa Tulung Indah menyatakan bahwa:

“pengamatan saya ya mbak dari pemerintah kecamatan adalah pemerintah yang dibawah bupati langsung, kalau desa adalah pemerintah yang mempunyai otonomi, jadi yang disampaikan kecamatan cuman sebatas koordinasi saja”<sup>78</sup>

Informasi yang disampaikan dari pemerintah Desa ke masyarakat ataupun dari Kecamatan kepada pemerintah desa kurangnya informasi didapat karena pemerintah kurang perhatian dan sosialisasi kepada masyarakat kelompok tani tetapi pemerintah otonomi jadi yang disampaikan kecamatan cuman sebatas koordinasi saja.

#### **1. Partisipasi dalam Pemantauan Hasil-hasil Pembangunan**

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga hasil pembangunan merupakan tujuan utama bagi pembangunan pertanian. Bagaimna hasil pembangunan pertanian dalam pemanfaatan masyarakat, Seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di Desa Tulung Indah, oleh ibuRiani sekaligus Bendahara Desa Tulung Indah , kepada penulis bahwa:

“ Sangat jelas mbak dimana pemanfaatan masyarakat dalam pembangunan pertanian dibidang sudah tentu melibatkan unsur masyarakat terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur selalu melibatkan masyarakat yang pada intinya mempunyai keahlian dibidang tersebut dan terutama yang harus di berdayakan adalah masyarakat kurang mampu”<sup>79</sup>

Wawancara ini diperkuat oleh bapak Tawar ketua kelompok tani sumber tani dengan menyatakan bahwa:

---

<sup>78</sup>Nurdiono, *Buruh Tani Desa Tulung Indah*, “Wawancara” Desa Tulung Indah pada tanggal 10 Mei 2019

<sup>79</sup>Riani , *Bendahara Desa Tulung Indah*, “wawancara”, di Desa Tulung Indah Pada Tanggal 28 Maret 2019

Seperti yang dijelaskan informan diatas bahwa pemanfaatan masyarakat dalam pembangunan pertanian dibidang telah melibatkan unsur masyarakat dalam bidang infrastruktur terutama yang harus di brdayakan adalah masyarakat yang kurang mampu.

Darimanakah sumberdana program pemberdayaan masyarakat dan pengelola keuangan tingat masyarakat, seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat bapak Kasianto anggota kelompok tani Sumber Tani menyatakan bahwa:

“kalau sumber dana ada dua, ada dana swadaya dan ada dana dari pemerintah, dana swadaya itu yang *sifate biasane* untuk kegiatan kelompok dan *biasanebukan* untuk membangun infrastruktur, kalau dana dari pemerintah biasa dalam bentuk bantuan alat atau pembuatan sarana pertanian”<sup>80</sup>

Sumber dana dari pemerintah sifatnya untuk kegiatan kelompok dan bisa membangun infra struktur dalam bentuk alat atau pembuatan sarana pertanian agar kelompok tani dan anggota kelompok tani lebih mudah melakukan kegiatan yang dilakukan kelompok tani.

Bagaimana hasil pembangunan pertanian dalam pemanfaatatan masyarakat seperti yang dipaparkan oleh bapak Wahidin selaku Kepala desa Tulung Indah dengan menyatakan bahwa:

“saya kira hasilnya sangat bagus di kelompok tani, karena banyak sarana dan prasarana pertanian yang dapat dirasakan langsung oleh petani”<sup>81</sup>.

---

<sup>80</sup>Kasianto, *Anggota Kelompok Tani Sumber Tani* , “Wawancara” Desa Tulung Indah Pada tanggal 11 Mei 2019

<sup>81</sup>Wahidin, Kepala Desa Tulung Indah, “Wawancara”, di Desa Tulung Indah, Pada Tanggal 25 Maret 2019



Dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan tentu sebelumnya yaitu melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat yang pertama yaitu melakukan kebutuhan dan peluang yang akan diperolehnya. Petani dan pemberdayaan masyarakat memuat dan menentukan tujuannya.



#### ***D. Pembahasan Hasil Penelitian***

##### **1. Arti Penting Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Sepanjang perjalanan pelaksanaan program, seringkali muncul sesuatu yang mendorong perlunya revisi penyempurnaan perencanaan program, oleh karena itu dengan adanya pernyataan tertulis memberikan kelangsungan dalam diri selama proses perubahan berlangsung memberikan kelangsungan membantu pengembangan kepemimpinan, yaitu dalam menggerakkan semua pihak yang terlibat dan menggunakan sumberdaya yang tersedia dan dapat digunakan untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki. Adapun yang selalu mengadakan perencanaan kegiatan yang diadakan pertemuan kegiatan kemudian membahas tentang masalah turun sawah yang ada ditanam baik tanaman padi maupun pupuk kompos dan cara kerja kelompok tani..

Adapun yang harus dilakukan kelompok tani dalam penyuluhan sebagai fasilitator terhadap masyarakat dengan kelompok tani biasanya mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan melalui kelompok tani seperti, bibit padi, pupuk, traktor, dan mesin dros padi. Dengan adanya kelompok tani kita sebagai kelompok tani ini kita sebagai petani sangat dibantu dalam mengelola program kelompok tani tersebut memberikan kapasitas penyuluhan yang produktif, efektif, dan efisien, dan berpartisipasi kepada masyarakat yang berwawasan luas yang dapat menjamin terlaksana pembangunan pertanian. Untuk membangkitkan kepercayaan kelompok tani mengidentifikasi nilai-nilai dari kemampuan masyarakat adanya keyakinan atau kemampuan diri yaitu seperti sikap baik seorang untuk dirinya sungguh apa yang dilakukan kelompok tani untuk

membangun pertanian dan memenuhi kebutuhan pangan, sikap baik kepada seseorang dan bertanggung jawab yang memiliki rasa percaya diri yang mampu bekerja secara aktif.

Memberikan acuan dalam mempertimbangkan secara seksama tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya. Di dalam kenyataan, terdapat banyak alternatif mengenai apa yang dapat dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya. Oleh sebab itu, dengan adanya acuan yang sudah terpilih akan memudahkan semua pihak untuk mengambil keputusan yang sebaik-baiknya. Tersedianya acuan tertulis yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Dengan adanya acuan tertulis, diharapkan dapat mencegah terjadinya salah pengertian dan dapat dikaji ulang setiap saat, sejak sebelum, selama, dan sesudah program tersebut dilaksanakan. Sebagai pedoman pengambilan keputusan terhadap adanya usul/saran penyempurnaan yang baru.<sup>82</sup>

## **2. Ukuran Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Mengevaluasi pemberdayaan masyarakat dari proses pemberdayaan kelompok tani sikap petani padi sawah anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan terdapat ketertarikan untuk membandingkan sikap petani anggota kelompok tani yang terbentuk, kemampuan yang dimiliki sendiri dan menyampaikan teknologi baru dalam peningkatan produksi. Mengevaluasi pemberdayaan mencakup penyediaan pupuk dengan harga subsidi. Untuk mengukur keberhasilan yang dimiliki sesuai dengan luas lahan yang dimiliki luas lahan sesuai program kelompok tani. Tujuan

---

<sup>82</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Penerbit Alfabeta, hlm 238

yang ingin dicapai haruslah menjanjikan perbaikan kesejahteraan atau kepuasan program masyarakat ini tidak mungkin dapat menggerakkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya, sehingga menggerakkan masyarakat berpartisipasi masyarakat tercapainya tujuan.

Perencanaan program yang baik, harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap yang menyangkut keadaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, tersedianya sarana dan prasarana. Perencanaan program harus dengan jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan atau kesalah pengertian dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, didalam kenyataan seringkali selama proses pelaksanaan dijumpai hal-hal khusus menuntut modifikasi perencanaan yang telah ditetapkan. Setiap perencanaan harus memberikan peluang sebab program tersebut tidak dapat dilaksanakan, dan pada gilirannya justru tidak dapat mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan masyarakatnya.<sup>83</sup>

Tujuan yang akan dicapai, haruslah menjanjikan perbaikan kesejahteraan atau kepuasan masyarakat penerima manfaatnya, jika tidak, program semacam ini tidak mungkin dapat menggerakkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya. Dengan masyarakat harus tahu betul tentang manfaat apa yang dapat mereka rasakan setelah tujuan program tersebut untuk keperluan dinyatakan secara sederhana, tetapi didramatisasi sehingga mampu menggerakkan partisipasi masyarakat bagi tercapai tujuannya. Setiap program harus mampu mencakup kepentingan sebagian besar masyarakat, dan bukanya demi kepentingan

---

<sup>83</sup>Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Penerbit Alfabeta, hal m 240

sekelompok kecil masyarakat saja. Pengambilan keputusan harus ditekankan kepada kebutuhan yang harus diutamakan yang mencakup kebutuhan orang banyak.

### **3. Keberhasilan Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Perencanaan program sangat diperlukan, sebab penerima manfaat masyarakat itu sendiri melalui indentifikasi sistem sosial, akan dapat diketahui beberapa hal yang menyangkut nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Adanya peran serta aktif setiap warga masyarakat, sebenarnya belum cukup jika tidak disertai dengan dorongan-dorongan yang mereka berikan demi keberhasilan program. Sebab peran serta masyarakat seringkali hanya terbatas kepada pemenuhan harapan yang diminta kepadanya, tanpa dibarengi sikap atau kehendak yang dilandasi oleh pemahaman dan penghayatan tentang manfaat program yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, dalam setiap perencanaan program perlu untuk selalu ditumbuhkan semangat pemangunan dikalangan setiap warga masyarakat berpartisipasi secara aktif untuk mendorong keberhasilan program yang akan direncanakan.

Adapun masyarakat menerima dengan baik tujuan program kelompok tani, karena tujuannya mensejahterakan para petani, selain itu juga petani juga mudah mendapatkan mengurus bantuan karena petani bisa mengetahui tanaman yang bagus dan lembaga kelompok tani dibentuk dalam meningkatkan kinerja usaha tani dalam meningkatkan petani agar peran menggerakan kelompok tani mampu bekerja sama dibidang ekonomi secara berkelompok.

Masyarakat telah memiliki pemahaman dan pengahayatan tentang program kelompok tani yang akan dilaksanakan karena kepentingan bersama antara para anggota untuk menggerakan para petani dan kepemimpinan para anggota yang menjadi sesama anggota kelompok tani salah satu usaha yang dapat di kembangkan mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas maupun kualitas. Dan mayoritas anggota dari program kelompok tani diusahakan diundang untuk bermusyawarah tersebut menjadi patokan program yang akan dijalankan.

#### **4. Filosofi Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program pemberdayaan masyarakat harus selalu benar-benar mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan yang sudah atau sedang dirasakan oleh masyarakatnya. Program mencakup perubahan sikap, kebiasaan, dan pola pikir, artinya program harus mencakup banyak dimensi perilaku manusia, pada dasarnya manusia mampu membangun mausiawinya yang tanpa membangun perilaku manusia, seringkali mengakibatkan tidak termanfaatkan hasil-hasil pembangunan pertanian secara maksimal.

Kelompok tani masyarakat sudah teredukasi oleh dinas terkait dalam mencari produk yang bibit berlabel unggul.

Perencanaan program pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi persyaratan perencanaan program yang baik seperti penyusunan program memperhatikan filosofi program berdasarkan kebutuhan yang dirasakan harus bertolak dari kebutuhan-kebutuhan yang telah dirasakan oleh

masyarakat.<sup>84</sup> Sehingga program itu benar-benar merasakan sebagai upaya pemecahan masalah atau pemecahan masalah atau pencapaian tujuan yang dikehendaki. Sehubungan dengan yang dikehendaki dinyatakan dalam program yang belum diraskan oleh masyarakat penerima manfaatnya. Kebutuhan nyata tersebut belum merupakan kebutuhan yang dirasakan sebaiknya jangan dimasukkan dalam rumusan program akan mengganggu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dan pemanfaatan hasil hasil yang dicapai program tersebut.

## 5. Kesejahteraan Untuk Semua

Menurut pemberdayaan pemerintah seperti pupuk, bibit, dana semuanya sudah mengikuti peraturan pemerintah, program investasi penyediaan pupuk, indikatornya program kerja tersebut sudah terealisasi karena sudah dilaksanakan setiap kelompok tani. Kelompok tani bekerja sama dengan yang lain mungkin dari penyuluhan petani atau penyuluhan lapangan baik dari ketua maupun anggota kelompok tani, artinya ada kerja sama yang baik sehingga setiap tahun ada peningkatan karena masalah perawatan hama yang di prediksi hasil panen yang di tentukan untuk menginspirasi semua dilakukan supaya hasil panen meningkat setiap tahunnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses agar setiap orang menjadi berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi

---

<sup>84</sup>Dharmawan, A. H. 2006. *Penedekatan-pendekatan Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Klasik dan Kontemporer Makalah di Sampaikan Pada "Apresiasi Perencanaan Pembangunan Pertanian Daerah Bagi Tenaga Pemandu Teknologi Pendukung Prima Tani"*, di Cisarua Bogor, 25 November 2006

kehidupannya berkaitan dengan kekuasaan, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.<sup>85</sup> Kekuasaan sesungguhnya senantiasa dalam konteks menyatakan bahwa hakikat dari pemberdayaan berpusat pada manusia dan kemanusiaan, dengan kata lain manusia dan kemanusiaan sebagai tolak ukur.

Secara tersirat pemberdayaan memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang dilandasi dengan penerapan aspek demokratis, partisipasi dengan titik fokusnya pada lokalitas, sebab pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan bahwa masyarakat mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitas masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.<sup>86</sup>

## 6. Dilema Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dengan pola kemitraan yang cukup menarik, banyak pihak dilibatkan untuk menjalin kerja sama untuk mewujudkan pemberdayaan. Namun program ini menjadi masing-masing pihak berada dalam kapasitas yang setara. Dominasi akan membuat kerjasama menjadi kenyataan yang sangat sulit mendorong bentuk kemitraan sejajar dalam posisi dan kerjasama.

<sup>85</sup>Sumodinigrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi Kedua. Jakarta : Bina Rina Pariwara

<sup>86</sup>Subejo dan Supriyatno, 2005, *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan* .Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian No. 1 Juli (2005). 17-32.



Untuk mengukur keberhasilan masyarakat karena rezeki itu susah ditebak artinya pemberdayaan perlu menciptakan iklim yang meningkatkan potensi masyarakat untuk berkembang dengan adanya untuk membangun dan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran manusia. Tolak ukur keberhasilan untuk mengukur atau tidaknya biasa menggunakan metode buat sendiri yang berbeeda sebelumnya. Kalau kelompok tani melihat luas lahan petani dan jumlah pupuk yang dianggap berhasil dalam pendistribusinya dari pengamatan kinerja kelompok tani.

Ada beberapa kelompok tani sudah berhasil difasilitasi oleh masyarakat sudah berhasil 70% tapi dalam secara khusus belum rata-rata dianggap berhasil karena pemberdayaan masyarakat mengutamakan pembangunan pertanian. Pemberdayaa kelompok tani sebagian disalurkan oleh pemerintah Kabupaten atau Daerah seperti: bantuan mesin, tangki semprot, traktor dll.

Kegiatan yang dilakukan pemerintah dengan mengembangkan pemberdayaan masyarakat petani atau berpartisipasi dimana masyarakat sasaran diajak pemerintah untuk ikut serta dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dilain pihak, pemberdayaan dengan pemikiran tersbut menyatakan perlunya membangun kesadaran dalam masyarakat dalam bentuk penguatan dan kelembagaan.

Relativitas dalam mengukur keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat merupakan masalah tersendiri, karena keberhasilan masih di perdebatkan dalam konteks teknis atau substantif. Evaluasi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengukur keberhasilan yang menyangkut bagaimana sebuah program

dilaksanakan serta yang di rencanakan dapat diimplementasikan dari tujuan pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan yang bersifat pemberian bantuan yang diberikan sebenarnya diajukan sebagai pemicu dalam masyarakat dan sasarnya.<sup>87</sup>

## 7. Pemberdayaan Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pemberdayaan masyarakat dalam konteks masyarakat mampu berindividu yang bersenyawa dalam masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar sehat fisik dan mental serta terdidik dan kuat, ada pula nilai-nilai *instrinsik* dalam masyarakat yang juga menjadi sumber pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat yang memungkinkan mencapai kemajuan, pemberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari wawasan tingkat nasional dengan ketahanan nasional.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan harus di cegah yang lemah akan menjadi bertambah lemah, oleh karena itu perlindungan dalam konsep pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian. Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain. Dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara kesinambungan.

---

<sup>87</sup>Aditya. 2003 . *Pemberdayaan dan Advokasi*. <http://id.teguh.web.id/>

## 8. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Nasional

Pemberdayaan masyarakat mestinya juga di damping oleh suatu fasilitator yang bersifat multidisiplin. Dalam pemberdayaan masyarakat proses awal sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat seagai salah satu dalam pembangunan masyarakat yang menempatkan masyarakat atau petani di pedesaan. Arti penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kelompok tani dibangun dari sumberdaya lokal terhadap nilai-nilai budaya lokal menciptakan ketergantungan.

Pemerintah dan masyarakat tidak dapat menentukan sasaran secara mandiri di karena masyarakat tidak mampu sendiri, karena dalam pemberdayaan yang dilakukan melalui kelompok tani harus ada sentuhan tangan dari pemerintah, biasanya pengendalian pemberdayaan kelompok tani padi ada pada kelompok tani dan pemerintah setempat sehingga dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan agar apa yang diinginkan oleh petani padi apat terpenuhi dengan baik.

Sebagai upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial<sup>88</sup>. Dalam pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk mencapai suatu keberlanjutan dengan jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat

---

<sup>88</sup>Subejo dan Supriyatno, 2005, *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan* .Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian No. 1 Juli (2005). 17-32.

dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu persyaratan utama serta dapat di ibaratkan masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Upaya pemberdayaan, warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi.

## **9. Pembangunan Berbasis pemberdayaan**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan kepada pengembangan sumberdaya manusia ( dipedesaan ), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang menciptakan lembaga dan menciptakan sistem pelayanan oleh masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki pemberdayaan yang tinggi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang dalam wawasan politik tersebut sebagai ketahanan nasional. Dalam kerangka pikir inilah upaya memberdayaan masyarakat dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literature. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkup nilai-nilai sosial. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut, yang pemikiranya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternative terhadap konsep-konsep pertumbuhan dimasa lalu. Pemberdayaan masyarakat menunjukan bahwa dukungan bagi produksi yang dihasilkan masyarakat telah memberikan sumbangan bahwa pada pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang sama pada sector-sektor yang skalanya lebih besar.<sup>89</sup>

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan bertujuan dua arah. Pertama, melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan.<sup>90</sup>

Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari diri sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu

---

<sup>89</sup>Prijono dan Pranarka, (1996). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic And International Studies.

<sup>90</sup>Mubyarto, 1996. *Ilmu Ekonomi, Ilmu Social Dan Keadilan*. Yogyakarta: Yayasan Agro Ekonomika.

agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.<sup>91</sup>

#### **10. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan**

Forum musyawarah dalam perencanaan sosialisasi pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah waktu tanam padi perencanaan itu biasa di sosialisasikan kepada masyarakat supaya masyarakat tau tentang adanya kegiatan perencanaan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat bahkan biasa difasilitasi oleh PPL dan peran anggota kelompok tani tersebut untuk memasukan forum sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan sangat penting karena pada saat pengambilan keputusan biasanya memaparkan apa yang menjadi kebutuhan kelompok tani, sehingga dalam pengambilan keputusan masyarakat atau kelompok tani berperan sangat penting karen dengan member usulan waktu rapat dan dari situlah disimpulkan program kelompok tani layak dijalankan oleh masyarakat tersebut.

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat ( termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya ). Selalu di tetapkan sendri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang

---

<sup>91</sup>Soerjani, M. 1992. *Ekologi Sebagai Dasar Pemahaman Tentang Lingkungan Hidup*. Serasi No.24

mencerminkan keinginya dan kebutuhan masyarakat banyak.<sup>92</sup> Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan wilayah setempat atau ditingkat lokal.

### **11. Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan**

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati ( tanpa penurunan kualitasnya ) dalam jangka panjang.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan terkait adanya program kelompok tani dengan adanya kepentingan kelompok tani berjalan optimal jika para anggota berpartisipasi secara aktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi anggota dapat terjadi karena adanya interaksi sosial yang dilakukan dengan masyarakat. Berpartisipasi dengan kelompok tani lainya. Dengan mengikuti program yang diajurkan oleh kelompok tani mengadakan musyawarah turun sawah untuk kepentingan bersama.

Dalam perencanaan pembangunan melibatkan masyarakat dengan adanya perencanaan pembangunan pertanian itu melibatkan masyarakat setempat karena adanya musyawarah perencanaan pembangunan pertanian untuk memecahkan berbagai masalah karena proses pelaksanaan terdapat kesamaan hak bagi

---

<sup>92</sup>Chambers, R. 1996. *PRA.Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius

kelompok tani padi bermusyawarah menyampaikan keinginan dalam bermusyawarah. Pembangunan infrastruktur mempercepat pertumbuhan ekonomi dan akan mempersempit kesenjangan sosial dengan adanya pemerataan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan pemerintah swasta untuk dimanfaatkan guna menunjang kegiatan proses pembangunan pertanian.<sup>93</sup>

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak yang mampu sukarela menyumbangkan tenaga didalam kegiatan pembangunan. Dilain pihak banyak banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pemangunan, tidak dituntut sumbangan secara propesional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja yang akan diterima oleh masing-masing waraga masyarakat yang bersangkutan.<sup>94</sup>

## **12. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan**

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta prilaku aparat pembangunan yang bersangkutan. Informasi yang disampaikan oleh masyarakat adanya program kelompok tani, kurangnya akses informasi yang didapatkan selama metode pengumpulan informasi secara akurat tentang adanya program kelompok tani yang dilaksanakan sebelum adanya kegiatan pengumpulan informasi ke

<sup>93</sup>Herman, Soewardi, 1987. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*, Makalah Disajikan Dalam Kongres Perhiptani Ke 1 Dari Subbang, 4-6 Juli 1987.

<sup>94</sup>Ginting, M. 2000. *Kontribusi Penyuluhan Pembangunan Dalam Mendukung Otonomi Daerah*. Disajikan Seminar Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani Di Bogor, 25-26 September 2000.



masyarakat. Banyak program kelompok tani yang di persiapkan karena masyarakat yang sungguh-sungguh memahami keadaan kondisi perdesaan.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan baik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

### **13. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan**

Pemanfaatan masyarakat dalam pembangunan pertanian di bidang melibatkan unsur masyarakat terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur selalu melibatkan masyarakat yang pada intinya mempunyai keahlian dibidang tersebut yang harus diberdayakan adalah masyarakat kurang mampu.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.<sup>95</sup>

seringkali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan.

---

<sup>95</sup>Chambers, R. 1996. *PRA.Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari beberapa pembahasan terdahulu, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju berjalan dengan baik. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok tani di desa Tulung Indah sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Hal ini di karenakan kebutuhan yang diperlukan oleh anggota dapat terpenuhi dengan bantuan dari petugas pertanian yang mencakup kemampuan sikap dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani dalam peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga sejahtera hidup petani terjamin. Produksi pertanian terjadi karena masih adanya rendah pendidikan petani tradisi masa lalu ini dalam melakukan praktek pertanian, sehingga petani belum mau melakukan praktek pertanian.

Distribusi pertanian terjadi adanya panjangnya tata niaga dan adanya pelaku-pelaku dominan dipasar tersebut dan harga jual dikuasai oleh beberapa pelaku pasar saja. Permasalahn pun terjadi dalam hal terjangkau harga memantau struktur pasar produk pertanian dikuasai oleh beberapa pelaku saja. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka pembangunan upaya kemandirianya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani dipedesaan.

## ***B. Saran***

1. Diharapkan kepada pemerintah Desa khususya Desa Tulung Indah agar mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam program kelompok tani dan memandirikan masyarakat yang lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.
2. Strategi yang dijalankan tetap dipertahankan dan tingkat, terutama pada program kegiatan perlu ditingkatkan dalam upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani agar diterima dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2003 . *Pemberdayaan dan Advokasi*. <http://id.teguh.web.id/>
- Ahmad, S. 2007. *Membangun Gerakan Ekonomi Kolektif Kolektif Dalam Petani Berkelanjutan; Perlawanan Terhadap Liberalisasi Dan Oligopoli Pasar Produk Pertanian*. *Tenggalan* Diterbitkan Oleh BADAD Purwerkerto . Jawa Tengah
- Ambar Teguh, S. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. *Yogyakarta: 34*
- Antonius Suwanto, 2011. *Faktor Penyebab Rendahnya Produktifitas Pertanian*, Jurusan Biologi FMIPA, PAU Institut Pertanian Bogor.
- Asia, “ *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Tani Tambak Di Dusun Ujungtanah Kabupaten Luwu Utara Dalam Perspektif Islam* ” skripsi ( Program Studi Ekonomi Syariah Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016 )h.11.td
- Bhimo, Johan Sukoco.2015, skripsi; *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Perpustakaan Kelurahan di Kelurahan Panularan Kota Surakarta*. Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Surakarta
- Chaesumah, *Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koprasi Serba Usaha “ Mandiri Di Lasem Kabupaten Lembang*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)
- Chambers, R. 1996. *PRA.Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Dharmawan, A. H. 2006. *Penedekatan-pendekatan Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Klasik dan Kontemporer Makalah di Sampaikan Pada” Apresiasi Perencanaan Pembangunan Pertanian Daerah Bagi Tenaga Pemandu Teknologi Pendukung Prima Tani”*, di Cisarua Bogor, 25 November 2006

- Dimiyati, A., 2007. *Pembinaan petani dan Kelembagaan Petani*. Balitjeruk online. Balai penelitian Tanaman jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-batu. Jawa Timur
- Dr Arifin Zulkifli Nasution. *Permasalahan Perbenihan di Indonesia*, Dirjen Tanaman Pangan Kementrian RI Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Padi Tahun 2017
- Drajat, S. 2011. *Kelompok Tani, pertanian masa depan*. <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=41182> 21 April 2011
- Ginting, M. 2000. *Kontribusi Penyuluhan Pembangunan Dalam Mendukung Otonomi Daerah*. Disajikan Seminar Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani Di Bogor, 25-26 September 2000.
- Herman, Soewardi, 1987. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*, Makalah Disajikan Dalam Kongres Perhiptani Ke 1 Dari Subbang, 4-6 Juli 1987.
- <https://id.m.wikipedia.com/2009/.org/wiki/kelompok-tani/> diakses pada tanggal 10 juni 2018 pukul 13.40
- Jamal, H, 2008. *Mengubah orientasi Penyuluhan Pertanian*. Balitbangda Jambi. Jambi Ekspres Online.
- Khalia, *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani Suka Maju Di Dusun Grinjang Kecamatan Batangbatang Kabupaten Sumenep Madura*, ( Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2016)
- Korten, D.C, 1993. *Menuju Abad Ke-21: Tindakan Sukarela Dan Agenda Global Forum Pembangunan Berpusat Rakyat*. Jakart: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan
- Kusnandi, *istilah pertanian*, ( PT: Yogyakarta 1996) hlm 34
- Mubyarto, 1994. *Keswadayaan Masyarakat Desa*, Tertinggal Yogyakarta: Aditya Media
- Muh. Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto Gamping, Sleman, Skripsi*,

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

Naskun, 2000, *Globalisasi dan Paradigma Baru Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Fandeli*, C dan Mukhlison (eds), Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan UGM dan Pustaka Belajar

Soekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan Dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisus 1997) hlm 164

Pranarka, A.M.W dan Vidhyandika .1996, *Pemberdayaan ( Empowerment )*, dalam Onny Prijono dan Pranarka (ed), *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.

Sadjad S. 2010. *Kelompok Tani*, <http://www.sinartani.com/agri-wacana/kelompok-tani>. 3 April 2011

Soerjani, M. 1992. *Ekologi Sebagai Dasar Pemahaman Tentang Lingkungan Hidup*. Serasi No.24

Subejo dan Narimo (2004), *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan*. Jurnal ilmu-ilmu Pertanian No 1 Juli (2004).

Sugiyanto, Gunawan (2005), *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta hlm 40

Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*'' (Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta), Hal 66

Sulistiyani, Ambar Teguh. (2015). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. ( pt yogyakarta: Gava Media ) hlm 24

Sumodiningrat, G. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi Kedua. Jakarta: Bina rena Pariwisata.

Totok Mardikanto (2017), *pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif Kebijakan Publik*, Penerbit Alfabeta, Bandung. Hlm 238

Usman Rianse, dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* , ( Bandung: Alfabeta, 2012 ) hlm 8





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Sri Dewi Ulan Sari lahir ditulung Indah pada tanggal 01 November 1997. Anak ke- satu dari dua bersaudara , dari pasangan ayahanda Sri Suyatno dan Ibunda Mar'ah Miati. Seorang putri ini telah lahir dengan Anugrah Allah Yang Maha Esa dengan suatu amanah yang disyukuri dalam memasuki dunia Pendidikan

di tahun 2004 SDN 168 Tulung indah 2 dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah ( MTS ) Alfalah Lemahabang selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MAS) Alfalah Lemahabang dan tamat pada tahun 2015, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Mengambil Jurusan Ekonomi Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI). Dan pada akhirnya studinya penulis menyusun skripsi dengan judul “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Pada Melalui Program Kelompok Tani ( di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju )” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (s1).